

Skripsi Nanda Maullana Penjaskesrek.pdf

by Turnitin LLC

Submission date: 22-Sep-2026 11:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 3038859065

File name: Skripsi_Nanda_Maullana_Penjaskesrek.pdf (2.94M)

Word count: 14015

Character count: 86364

81

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA KAKI DAN KELINCAHAN DENGAN HASIL
DRIBBLING FUTSAL DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI SMA NEGERI 1 GAUNG ANAK SERKA**

SKRIPSI

35

Digunakan Untuk Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Indragiri



Disusun Oleh:

Nanda Maulana

NIM: 501211010017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
2026**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Maulana

NIM 501211010017

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

73
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan Bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul”¹⁸Hubungan Koordinasi Mata Kaki Dan Kelincahan Dengan Hasil *Dribbling* Futsal Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Di SMA NEGRI 1 GAUNG ANAK SERKA”.
- 24
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Indragiri.
- 4
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai norma dan ketentuan hukum yg berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguhnya
saya ucapkan terimakasih.

Tembilahan, Juli 2026

Yang menyatakan

NANDA MAULANA

NIM:501211010017

NANDA MAULANA 2026 : HUBUNGAN KOORDINASI MATA KAKI DAN KELINCAHAN DENGAN HASIL DRIBBLING FUTSAL DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 1 GAUNG ANAK SERKA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan hasil dribbling futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan metode tes dan pengukuran kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri futsal di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka yang berjumlah 14 orang siswa, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling). Instrumen yang digunakan meliputi Tes Koordinasi Mata Kaki untuk mengukur koordinasi mata kaki, Test Agility untuk mengukur kelincahan, dan Tes Dribbling Futsal Zig-Zag untuk mengukur keterampilan menggiring bola. Teknik analisis data menggunakan pengujian persyaratan analisis uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa ketiga variabel berdistribusi normal dengan rincian: variabel koordinasi mata kaki memiliki nilai $L_0 = 0,107 < L_{tabel} = 0,227$; variabel kelincahan memiliki nilai $L_0 = 0,186 < L_{tabel} = 0,227$; dan variabel hasil dribbling memiliki nilai $L_0 = 0,168 < L_{tabel} = 0,227$. Pada pengujian hipotesis pertama menggunakan korelasi sederhana product moment antara koordinasi mata kaki dengan hasil dribbling, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,621 > r_{tabel} = 0,532$, yang dilanjutkan dengan uji t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 2,744 > t_{tabel} = 2,145$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara parsial. Pada pengujian hipotesis kedua antara kelincahan dengan hasil dribbling, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,643 > r_{tabel} = 0,532$, yang dilanjutkan dengan uji t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 2,903 > t_{tabel} = 2,145$, menunjukkan hubungan yang signifikan secara parsial. Selain itu, pengujian korelasi sederhana antara koordinasi mata kaki dan kelincahan menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,589 > r_{tabel} = 0,532$ dengan $t_{hitung} = 2,51 > t_{tabel} = 2,145$. Terakhir, pada pengujian korelasi ganda antara koordinasi mata kaki dan kelincahan secara simultan dengan hasil dribbling, diperoleh nilai koefisien korelasi ganda $R_{hitung} = 0,708 > R_{tabel} = 0,532$. Pengujian signifikansi simultan dilakukan melalui uji F yang menghasilkan nilai $F_{hitung} = 5,577 > F_{tabel} = 3,98$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan hasil dribbling futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.

Kata Kunci: Koordinasi Mata Kaki, Kelincahan, Hasil Dribbling Futsal, Pengembangan Diri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyusun dan membuat proposal skripsi ini dengan baik. Sholawat serta berangkaikan salam tidak lupa kita ucapkan kepada nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan “*Allah Humma Solliala Sayidina Muhammad Wa`ala Ali Syaidina Muhammad*”. Atas rahmat anugrah dan syukur yang dilimpahkan sehingga proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Koordinasi Mata Kaki Dengan Hasil *Dribbling* Futsal Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Di SMA NEGERI 1 GAUNG ANAK SERKA berjalan dengan baik.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Najamudin, Lc. Ma selaku Rektor Universitas Islam Indragiri (UNISI).
2. Bapak Andriansyah, S.Pd., M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Prima Antoni, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi.
4. Bapak Hamzah Usmani, S.Pd.,M.Pd dan Bapak Dahrial, S.Pd.,M.Pd sebagai

- dosen pembimbing yang membimbing pembuatan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan berbagai macam disiplin ilmunya kepada peneliti dalam mengikuti perkuliahan.
6. Ayah handa Zainuddin dan Ibunda Kartini serta saudara/i yang telah banyak memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan selama masa perkuliahan hingga saat penyusunan proposal skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
7. Teman – teman yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Rekan - rekan mahasiswa universitas Islam Indragiri dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Atas semua bantuan yang di berikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan kebaikan dan pahala berlipat ganda.

Tembilahan, Juli 2026

Yang menyatakan

NANDA MAULANA

NIM:501211010017

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat <i>Dribbling</i>	10
2. Hakikat Koordinasi Mata Kaki.....	16
3. Hakikat Kelincahan.....	19
4. Hakikat Pengembangan Diri.....	21
5. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi Dan Sampel	30
D. Definisi Operasional.....	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G Teknik Analisa Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data Penelitian	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis	47
C. Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneltian Relevan.....	23
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	30
Tabel 3.2 Tes Koordinasi Mata Kaki	33
Tabel 3.3 Tes Kelincahan T-Test	35
Tabel 3.4 Tes Keterampilan <i>Dribbling</i>	37
Tabel 4.1 Analisis Deskripsi Koordinasi Mata Kaki	42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Kaki	42
Tabel 4.3 Analisis Deskripsi Kelincahan	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelincahan	44
Tabel 4.5 Analisis Deskripsi Hasil <i>Dribbling</i>	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Dribbling</i>	45
Tabel 4.7 Rangkuman Uji Normalitas Data Dengan Uji Lilifors	47
Tabel 4.8 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	48
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Hubungan X1 Dan X2	49
Tabel 4.10 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Hubungan X1 Dan Y	50
Tabel 4.12 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	51
Tabel 4.13 Uji Hipotesis Hubungan X2 Dan Y	51
Tabel 4.14 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	52
Tabel 4.15 Uji Hipotesis X1 X2 Dengan Hasil <i>Dribbling</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Dribbling</i> Menggunakan Kaki Sisi Dalam.....	13
Gambar 2.2 <i>Dribbling</i> Menggunakan Telapak Kaki	14
Gambar 2.3 <i>Dribbling</i> Menggunakan Punggung Kaki	14
Gambar 2.4 <i>Dribbling</i> Menggunakan Kaki Sisi Luar... ..	15
Gambar 2.5 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 3.1 Tes Koordinasi Mata Kaki	22
Gambar 3.2 Tes Kelincahan T- Test	34
Gambar 3.3 Tes <i>Dribbling</i> Futsal	36
Gambar 3.4 Ukuran Lapangan Tes <i>Dribbling</i>	37
Gambar 4.1 Diagram Batang Koordinasi Mata Kaki	43
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Kelincahan	44
Gambar 4.3 Diagram Test <i>Dribbling</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Koordinasi Mata Kaki	61
Lampiran 2 Data Mentah Tes Kelincahan	62
Lampiran 3 Data Mentah Tes Dribbling.....	63
Lampiran 4 Kelas Interval Data.....	64
Lampiran 5 Uji Normalitas Koordinasi Mata Kaki	65
Lampiran 6 Uji Normalitas Data Kelincahan	66
Lampiran 7 Uji Normalitas Data <i>Dribbling</i>	67
Lampiran 8 Data Uji X1 X2	68
Lampiran 9 Data Uji X1 Y	69
Lampiran 10 Data Uji X2 Y	70
Lampiran 11 Uji Korelasi Sederhana X1 Dan Y	71
Lampiran 12 Uji Korelasi Sederhana X2 Dan Y	72
Lampiran 13 Uji Korelasi X1 Dan X2	73
Lampiran 14 Uji X1 X2 Dan Y	74
Lampiran 15 Data Bantu Kurva Normal Dari S/D Z	76
Lampiran 16 Data Bantu Nilai Kritis L Untuk Uji Lilifors.....	77
Lampiran 17 Data Bantu Uji Product Moment	78
Lampiran 18 Data Bantu Distribusi Uji T.....	79
Lampiran 19 Data Bantu Distribusi Uji F.....	80
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....	81
Surat Izin Penelitian Dari Fkip Unisi	
Surat Keterangan Penelitian Dari SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka	

BAB I

⁵ PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan **kehidupan modern**, olahraga **tidak** hanya ditempatkan sebagai kegiatan untuk mencapai prestasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga kesehatan. Kebutuhan tersebut membuat aktivitas olahraga tetap memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Olahraga dapat digunakan sebagai cara untuk berprestasi selain meningkatkan kesehatan. Salah satu cara terbaik untuk menunjukkan negara kepada dunia adalah melalui prestasi olahraganya. Dalam konteks hukum, ³⁰ **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Pasal 1 ayat 12 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional** menempatkan **olahraga prestasi** dalam kerangka pembinaan **yang** terarah. Berdasarkan ketentuan tersebut, pencapaian prestasi dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan ⁴ **olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi** keolahragaan. Penjelasan ini menggarisbawahi bahwa pencapaian prestasi bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil dari proses pembinaan yang memerlukan landasan ilmiah dan metodologi yang tepat.

Penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri di lingkungan sekolah diarahkan untuk memberi ruang kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, keterampilan, serta kebutuhan dan karakteristik setiap siswa.

Kegiatan pengembangan diimplementasikan melalui berbagai aktivitas, termasuk kegiatan pengembangan diri. Futsal, atau *futbol sala* yang berarti sepakbola di dalam sebuah ruangan, merupakan salah satu cabang permainan olahraga yang populer dan telah dipilih oleh siswa SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka sebagai kegiatan pengembangan diri. Tingginya minat terhadap futsal tercermin dari masifnya penyelenggaraan turnamen di tingkat pelajar (SMA/SMK) di berbagai daerah, yang membuktikan futsal adalah ajang aktualisasi diri dan kompetisi yang serius. Oleh karena itu, keberhasilan program pengembangan diri dalam futsal harus diukur dari peningkatan keterampilan teknis dan fisik yang riil dan terukur, sejalan dengan tuntutan olahraga prestasi.

Futsal dimainkan di lapangan yang lebih sempit dibandingkan sepak bola lapangan besar. Karakteristik lapangan yang terbatas ini, ditambah dengan tempo permainan yang lebih cepat dan intensitas yang tinggi, secara langsung memengaruhi tuntutan keterampilan yang dibutuhkan pemain. Dalam futsal, setiap pemain dituntut untuk mengambil keputusan dalam sepersekian detik, dan terdapat batasan waktu yang ketat, misalnya 4 detik, untuk situasi bola mati. Permainan di ruang terbatas menuntut kemampuan manuver dan penguasaan bola yang superior, dan konfrontasi satu lawan satu (1v1) serta perubahan arah terjadi secara konstan. Kondisi ini meningkatkan ketergantungan pemain pada kemampuan biomotorik mikro, seperti Koordinasi Mata Kaki (X1) dan Kelincahan (X2). Dalam konteks ini, *dribbling* atau menggiring bola menjadi teknik fundamental yang sangat krusial, berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan permainan di bawah tekanan yang intens.

Dribbling didefinisikan sebagai upaya ⁵ membawa bola di bawah kontrol saat berlari, di mana bola tetap berada dalam penguasaan pemain. Secara teknis, dribbling adalah usaha mendorong atau menyentuh bola secara perlahan-lahan menggunakan bagian kaki tertentu (luar, dalam, punggung, atau telapak kaki) sambil berjalan atau berlari, dengan tujuan menghindari rebutan lawan. Prinsip utama yang harus dipegang teguh dalam teknik ini adalah menjaga bola selalu dekat dengan kaki jika bola terlalu jauh, penguasaan akan hilang dan bola mudah direbut lawan.

Dalam futsal, teknik dribbling menggunakan kaki bagian bawah atau *sol* menjadi sangat penting karena memberikan kontrol bola yang lebih terkuasai dibandingkan teknik lainnya, memfasilitasi pemain untuk melewati lawan di ruang yang terbatas. Dribbling memiliki tujuan taktis yang jelas, seperti memindahkan bola ke sudut lapangan yang lebih luas untuk membuka ruang, menyerang ke area pertahanan lawan, melindungi bola dari kejaran lawan ketika dukungan rekan setim tidak tersedia, dan yang paling utama, mengecoh lawan. Pemain harus mampu mengeksekusi perubahan arah yang cepat sambil menjaga bola tetap dalam kontrol presisi, yang merupakan fungsi langsung dari ⁸³ Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan.

Keberhasilan *dribbling* pada tingkat individu dalam futsal sangat dipengaruhi oleh dua komponen biomotorik utama: ⁸⁴ Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan. Kemampuan melakukan gerakan kaki secara tepat terhadap situasi permainan bergantung pada proses penerimaan informasi visual dan respons gerak yang dikendalikan oleh otak. Keterpaduan kerja ² mata dan kaki tersebut disebut koordinasi mata kaki.

Faktor-faktor yang memengaruhi koordinasi ini meliputi daya pikir (kemampuan menganalisis situasi), kecakapan organ panca indra (kualitas input visual), pengalaman motorik, dan kemampuan biomotorik lain seperti kekuatan dan kelenturan. Dalam futsal, Koordinasi Mata Kaki secara spesifik⁶¹ memungkinkan pemain untuk menjaga bola tetap dekat dengan kaki, mengontrol gerakan bola dengan presisi, dan beradaptasi dengan perubahan situasi secara akurat saat menggiring bola.

Sementara itu, situasi permainan futsal yang berlangsung pada area terbatas²⁹ menuntut pemain mampu melakukan perubahan gerak dengan cepat sambil tetap menjaga keseimbangan. Kemampuan tersebut merupakan bentuk kelincahan (*agility*) yang menjadi salah satu kemampuan fundamental dalam futsal.⁵ Dengan kelincahan yang baik, pemain dapat menghindari penjagaan lawan dan melakukan berbagai manuver ketika ruang gerak yang tersedia terbatas. Kelincahan bukan kemampuan tunggal, melainkan komposit¹⁹ dari beberapa komponen seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, kecepatan reaksi, dan *power* otot. Fungsi Kelincahan dalam *dribbling* sangat penting untuk mengubah arah dan melewati lawan, memastikan pergerakan tidak kaku dan bola tetap dalam penguasaan. Secara teoretis, kemampuan melakukan *dribbling* tidak hanya bergantung pada satu aspek gerak, tetapi melibatkan kerja koordinasi mata kaki dan kelincahan secara terpadu. Keterpaduan kedua kemampuan tersebut diperlukan agar rangkaian gerakan *dribbling* dapat dilakukan sesuai tuntutan permainan. Koordinasi Mata Kaki (X1) menyediakan elemen akurasi—kontrol sentuhan bola yang presisi—sedangkan Kelincahan

(X2) menyediakan elemen dinamis—kecepatan dan efisiensi biomekanik untuk menggeser pusat gravitasi saat manuver.

⁴ Penelitian ini berawal dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap ³ siswa yang mengikuti kegiatan Pengembangan Diri futsal di SMA Negeri

¹ Gaung Anak Serka pada hari Jumat pukul 16.00. Observasi ini mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan antara keterampilan yang diharapkan dan performa aktual siswa, yang secara langsung mengarah pada masalah biomotorik. Masalah yang teridentifikasi meliputi banyaknya kesalahan dalam melakukan teknik dasar *dribbling*, bola sering mudah direbut lawan karena kontrol yang buruk (bola jauh dari penguasaan), dan tingkat Kelincahan yang kurang maksimal ditandai dengan pergerakan yang kaku. Lebih lanjut, siswa menunjukkan kurangnya kelincahan saat berhadapan satu lawan satu (1v1) dengan lawan, yang mengakibatkan kegagalan untuk melewatinya, dan terlihat "memaksakan diri" saat menggiring bola, mengindikasikan kurangnya kemampuan analisis situasi. Kumpulan masalah ini menunjukkan bahwa kelemahan pada hasil *dribbling* (Y) merupakan manifestasi defisiensi gabungan pada kemampuan akurasi (X1) dan kecepatan manuver (X2).

Berdasarkan justifikasi teoretis yang kuat dan temuan observasi lapangan yang mengidentifikasi adanya defisiensi *Dribbling* yang parah pada ¹¹ siswa SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka, penelitian ini menjadi sangat mendesak. Meskipun masalahnya jelas, belum ada data kuantitatif spesifik yang mengukur besarnya ⁵ kontribusi Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan terhadap hasil

dribbling pada populasi siswa tersebut.

Untuk memastikan konsistensi penelitian, variabel kunci didefinisikan secara operasional. Koordinasi Mata Kaki (X1) adalah kemampuan untuk menggabungkan gerakan mata dan kaki secara bersamaan dan efisien dalam suatu gerakan keseluruhan yang selaras, diukur menggunakan Tes Koordinasi Mata Kaki dengan skor berdasarkan jumlah tendangan yang mengenai sasaran. Kelincahan (X2) adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah gerakan secara cepat dan tepat, diukur menggunakan T-Test Agility dengan skor dinilai berdasarkan waktu tercepat yang ditempuh. Sementara Dribbling (Y) adalah teknik dasar menggiring bola dalam futsal yang bertujuan untuk menguasai bola, mengecoh lawan, dan menciptakan peluang mencetak gol, diukur menggunakan Tes Dribbling Futsal (Zig-Zag) dengan skor dinilai berdasarkan waktu tercepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata kaki dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka?
2. Apakah terdapat hubungan kelincahan dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka ?
3. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri

1 Gaung Anak Serka ?

4. Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa pada menggiring bola dalam latihan futsal ?

5. Apakah masih terdapat siswa ketika menggiring bola masih terlihat kaku ?

28

C. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas pada kajian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata kaki dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka?

11

2. Apakah terdapat hubungan kelincahan dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka ?

11

3. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka ?

39

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di ajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan koordinasi mata kaki dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kelincahan dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan koordinasi mata kaki kelincahan dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi penulis. Sebagai pengembangan ilmu, wawasan dan pengalaman dalam penelitian khususnya cabang olahraga futsal.
 - b. Bagi siswa SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka sebagai penambah wawasan dalam bidang permainan futsal.
 - c. Pelatih dan pembina olahraga sebagai pedoman dalam pembinaan olahraga khususnya pada kegiatan pengembangan diri futsal.
 - d. Bagi perpustakaan, sebagai referensi tambahan di perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

2. Secara Praktis

- e. Bagi peneliti. Memperkaya informasi praktis tentang kajian ¹⁸ hubungan koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.
- f. Bagi mahasiswa penjeskesrek. Sebagai contoh referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- g. Bagi fakultas. Sebagai literatur dan referensi tentang teori ¹⁸ hubungan koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat *Dribbling*

5 Pada teknik dasar permainan futsal, Teknik menggiring bola sangat menentukan sekali. Menggiring bola merupakan teknik membawa bola maupun secara lambat atau cepat bola yang digiring menggunakan bagian kaki luar, kaki dalam, kaki bagian dalam telapak kaki dan kaki bagian punggung kaki. Teknik menggiring bola Adalah 5 suatu upaya mendorong bola secara perlahan-lahan menggunakan bola tidak jauh dari kaki kita sambil berlari buat mencapai tujuan yang di inginkan. 5 Banyak pemain futsal yang mempunyai kemampuan menggiring bola diatas rata-rata. Bahkan dengan adanya kemampuan menggiring bola yang sangat bagus mereka jauh akan lebih mudah melewati lawan , membawa bola ke area yang kosong, dan melewati lawan hingga menggiring bola menuju ke area gawang lawan untuk menciptakan sebuah gol. Menurut (Saharullah, 2024: 67) *Dribbling* adalah menggiring bola dalam keadaan control 5 sambil berlari. Bola tetap berada penguasaan atau bola berada didepan kaki dan dalam penguasaan untuk di mainkan. Menurut (Fhadhlan 2018: 10) 5 *Dribbling* (menggiring bola) adalah salah satu upaya untuk mendekati gawang lawan dengan cara menendang. (menyentuh, mendorong) bola secara perlahan sambil berjalan atau berlari dan menghindar dari kejaran lawan yang hendak merebut bola. 2 (Randi et al., 2018 : 9). Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindah bola dari suatu daerah ke daerah lain

Kemampuan mempertahankan bola dari perebutan lawan ²⁵ menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam teknik *dribbling*. Saat melakukan gerakan ini, pemain mengontrol bola menggunakan sentuhan kaki kanan atau kiri sambil bergerak menuju ruang yang dituju. Alhafiz, M. Fikri (2020:17) menyatakan bahwa penguasaan bola tersebut dapat digunakan untuk melewati lawan, memasuki ruang terbuka, maupun mendekati gawang dengan kecepatan maksimal. Dengan demikian, ⁴² *dribbling* tidak hanya berfungsi untuk memindahkan bola ke depan, tetapi juga memiliki fungsi dalam melindungi penguasaan bola dari lawan yang berusaha merebutnya (Arsyad dalam Rivaldo, 2019:47).

⁶⁴ Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *dribbling* adalah teknik dasar menguasai bola dengan kaki baik pada saat mengoceh lawan maupun mendorong bola kedepan sambil berlari.

a. Melakukan Teknik *Dribbling*

Kemampuan menjaga bola tetap berada dalam kendali merupakan bagian penting dari *dribbling*. Dalam pelaksanaannya, pemain menggerakkan ² bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki sambil menyesuaikan gerakan tubuh dengan situasi permainan, seperti berlari, berjalan, berbelok, atau melakukan putaran. Penggunaan teknik ini dapat mendukung pemain ketika melakukan serangan dan bergerak menuju gawang lawan. Selain membutuhkan penguasaan gerak, pemain futsal juga harus mampu mempertahankan keseimbangan selama membawa bola. Kontrol terhadap jarak bola menjadi hal yang perlu diperhatikan karena bola yang terlepas terlalu jauh dari kaki akan lebih mudah dijangkau dan direbut oleh pemain lawan.

Hal yang menentukan keberhasilan *dribbling* tidak hanya terletak pada kemampuan membawa bola, tetapi juga pada cara pemain mempertahankan kontrol dan merespons situasi di sekitarnya, yaitu:

- 1) Bola harus tetap berada dalam kendali pemain selama gerakan *dribbling* berlangsung.
- 2) Pemain perlu memperhitungkan posisi serta jarak lawan agar bola tidak berada dalam jangkauan pemain lawan.
- 3) Perubahan gerak saat menggiring bola harus diikuti dengan kemampuan mempertahankan keseimbangan dan kelenturan tubuh.
- 4) Setiap sentuhan terhadap bola perlu dilakukan dengan perhatian dan pandangan yang terarah agar penguasaan bola tetap terjaga.
- 5) Kondisi permainan di sekitar pemain harus terus diamati, terutama pergerakan lawan yang sewaktu-waktu dapat melakukan upaya untuk merebut bola ketika pemain kehilangan kewaspadaan..

b. Tujuan Dribbling

- 1) Memindahkan bola ke sudut lapangan lain permainan

Situasi permainan futsal yang berlangsung cepat mengharuskan pemain mengambil keputusan dalam waktu singkat. Ketika ruang gerak di sekitar pemain terbatas, teknik *dribbling* dapat digunakan untuk membawa bola menuju area lapangan yang lebih luas agar pemain memiliki ruang yang cukup untuk melanjutkan permainan.

- 2) Menyerang ke areal pertahanan lawan

Kesempatan melakukan serangan balik dapat dimanfaatkan pemain untuk membangun serangan dengan cepat menuju pertahanan lawan. Dalam kondisi tersebut, teknik *dribbling* membantu pemain membawa bola mendekati gawang sehingga peluang untuk melakukan serangan dan mencetak gol dapat terbuka.

3) Melindungi bola dari kejaran lawan

Pemain bisa berada pada situasi ketika serangan yang dilakukan tidak memperoleh dukungan dari ⁴⁵ rekan satu tim. Agar bola tidak mudah direbut ketika menghadapi tekanan lawan, pemain dapat menggunakan *dribbling* untuk mempertahankan penguasaan bola sambil mencari pilihan gerakan yang lebih aman.

4) Mengecoh lawan

Ketika berhadapan langsung dengan pemain lawan, *dribbling* dapat digunakan untuk mengubah arah atau kecepatan gerakan sehingga lawan kesulitan mengikuti pergerakan pemain. Cara tersebut memungkinkan pemain mengecoh penjagaan dan melewati lawan sambil tetap membawa bola dalam penguasaan.

c. Cara melakukan *dribbling*

Ketepatan dalam menggiring bola tidak terlepas dari kemampuan pemain memilih bagian kaki yang digunakan selama melakukan *dribbling*.

1) Melakukan *dribbling* menggunakan kaki sisi dalam



Gambar 2.1
Sumber (Wibowo, 2019 : 27)

Menurut (Renaldi & Rohaedi, 2019 : 67) penggunaan sisi dalam kaki saat *dribbling* dapat membantu pemain mengubah arah bola menuju ruang yang sulit dijangkau pemain lawan sehingga gerakan mengecoh dapat dilakukan dengan lebih mudah.

- 2) Melakukan *dribbling* menggunakan kaki bagian bawah atau sol



Gambar 2.2
Sumber (Wibowo 2019 : 27)

Menurut (Wibowo 2019 : 27) Kontrol bola menjadi salah satu kelebihan yang diperoleh ketika pemain melakukan *dribbling* menggunakan bagian bawah kaki. Penguasaan tersebut memberikan kesempatan bagi pemain untuk tetap membawa bola sambil mencari celah ⁵⁹ untuk melewati lawan.

- 3) Melakukan *dribbling* menggunakan kaki bagian punggung kaki



Gambar 2.3
Sumber (Wibowo,2019 : 28)

Menurut (Wibowo 2019 : 28) Kondisi ruang permainan menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan bagian kaki untuk melakukan *dribbling*. Punggung kaki lebih dapat dimanfaatkan ketika pemain mempunyai ruang terbuka, lawan berada cukup jauh, dan tidak ada penjagaan langsung pada arah gerak pemain. Situasi seperti ini memungkinkan bola dibawa secara lurus ke depan. Pada futsal, kondisi tersebut lebih sulit diperoleh karena ukuran lapangannya yang sempit, sehingga *dribbling* menggunakan punggung kaki dinilai kurang efektif dibandingkan penerapannya dalam sepak bola yang menyediakan area permainan lebih luas.

4) Melakukan *dribbling* menggunakan kaki bagian luar



Gambar 2.4
Sumber (Wibowo, 2019 : 28)

Menurut (Renaldi & Rohaedi, 2019 : 67) Ketika berusaha melewati penjagaan lawan, pemain dapat mengarahkan bola ke salah satu sisi tubuh dengan memanfaatkan bagian luar kaki. Arah bola bergantung pada kaki yang digunakan dalam melakukan sentuhan. Dengan demikian, sentuhan menggunakan sisi luar kaki kanan akan membawa bola menuju sisi kanan pemain.

2. Hakikat Keoordinasi Mata Kaki

Setiap jenis olahraga membutuhkan koordinasi, dan ini berlaku juga untuk permainan futsal, di mana koordinasi mata kaki lebih penting karena fokus permainan²⁷ adalah pandangan mata dan kelincahan kaki dalam mengolah bola.

Dalam permainan, koordinasi mata-kaki diperlukan agar informasi mengenai kondisi yang sedang dihadapi dapat segera diterjemahkan menjadi gerakan yang sesuai. Mata terlebih dahulu memberikan informasi mengenai situasi permainan, kemudian otak merespons informasi tersebut dengan mengarahkan kaki untuk melakukan gerakan tertentu. Proses inilah yang membentuk koordinasi mata-kaki dan perlu dilakukan dalam pola gerak yang harmonis untuk mendukung kemampuan menggiring bola (Praseteyo, 2019:31). Secara umum, koordinasi juga dipahami sebagai kemampuan menggabungkan kerja beberapa bagian tubuh sehingga gerakan dapat berlangsung secara teratur tanpa penggunaan energi yang berlebihan (Iqbal, 2021:24). Selain itu, kemampuan koordinasi memungkinkan seseorang melakukan gerakan yang memiliki tingkat kesulitan berbeda dengan cepat, tepat, dan efisien (Sukirno, 2016:227).

Keterampilan gerak yang dihasilkan dari koordinasi merupakan hasil kerja otot yang berlangsung secara terpadu. Menurut Sukirno (2016:227), keterpaduan kerja satu atau beberapa kelompok otot dalam menghasilkan suatu penampilan gerak dapat berkembang menjadi tingkat keterampilan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan Syaifuddin (2016:11) yang menjelaskan bahwa koordinasi terlihat dari kemampuan atlet mengombinasikan²⁷ gerakan yang berbeda, termasuk gerakan dengan tingkat kesulitan yang beragam, secara cepat dan tepat.

koordinasi. Supriadi (2015:8) mengaitkannya dengan kemampuan menghasilkan gerakan yang halus melalui keterlibatan kontraksi otot serta pengaturan posisi anggota tubuh. Khusus pada koordinasi mata-kaki, informasi yang diterima melalui penglihatan diolah dan kemudian diwujudkan dalam bentuk gerakan anggota tubuh (Rizal, 2017:57). Oleh ⁵ Rizqanada (2020:295), **koordinasi** ditempatkan sebagai **kemampuan biomotorik yang kompleks** karena melibatkan pengendalian **dan** penggabungan beberapa bagian tubuh sekaligus serta berkaitan dengan kemampuan fisik lainnya untuk menghasilkan gerakan yang tepat dan lancar.

Berdasarkan pendapat para ahli ⁵ **di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan gerakan mata dan kaki** secara bersamaan dan efisien dalam suatu gerakan keseluruhan yang selaras.

²

a.Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Koordinasi Mata Kaki

Tingkat koordinasi **yang** dimiliki seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan berkaitan dengan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut. Irawadi dalam Romadhani, M. Rezeki (2019:10) mengemukakan bahwa koordinasi seseorang ¹⁶ **dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi:**

1. Daya Fikir

Sebelum melakukan suatu gerakan, seseorang perlu menentukan tindakan yang tepat berdasarkan kondisi yang dihadapi serta memperkirakan waktu pelaksanaannya. Kemampuan tersebut berkaitan dengan daya pikir yang dimiliki.

2. Kemampuan dan ketelitian sistem panca indra

Respons gerak diawali dengan kemampuan tubuh dalam menerima informasi dari lingkungan melalui pancaindra. Mata, telinga, kulit, dan indra lainnya memberikan rangsangan yang selanjutnya memengaruhi kerja sistem saraf dan otot. Oleh karena itu, ketepatan fungsi pancaindra dalam menerima informasi turut menentukan kualitas respons gerakan yang dihasilkan.

3. Kemampuan motorik

Penguasaan gerakan tidak terlepas dari pengalaman motorik yang diperoleh melalui aktivitas sebelumnya. Pengalaman tersebut menjadi bagian yang memengaruhi koordinasi gerak, meskipun berdasarkan hukum latihan, gerakan yang baru dipelajari dapat lebih mudah dilakukan daripada gerakan yang telah terbiasa dilakukan.

4. Kemampuan biomotorik

Kualitas koordinasi juga berkaitan dengan kondisi kemampuan fisik yang mendukung pelaksanaan gerak. Kekuatan, daya tahan, dan kelenturan merupakan kemampuan biomotorik yang turut berpengaruh terhadap koordinasi. Semakin berkembang ketiga kemampuan tersebut, semakin mendukung pula kemampuan seseorang dalam menghasilkan koordinasi gerak.

3. Hakikat Kelincahan

Dalam permainan futsal, kelincahan menjadi bagian yang dibutuhkan pemain untuk menghadapi perubahan situasi selama pertandingan. Pemain yang mampu bergerak dengan lincah dapat lebih mudah menghemat tenaga, mempertahankan penguasaan bola, keluar dari kawalan lawan, dan melanjutkan serangan hingga memperoleh kesempatan mencetak gol. Sebaliknya, keterbatasan dalam bergerak dapat membuat pemain kesulitan mengendalikan bola ketika harus berhadapan dengan lawan.

Kemampuan tersebut pada dasarnya berkaitan dengan perubahan ¹⁰ arah dan posisi tubuh yang dilakukan secara cepat tanpa menghilangkan keseimbangan. Rivaldo (2023:22) menjelaskan kelincahan sebagai kemampuan ⁶⁰ mengubah arah atau posisi tubuh secara cepat dan efektif pada arena tertentu dengan keseimbangan yang tetap terjaga. Hamzah (2019:64) menambahkan bahwa perubahan arah tersebut dapat dilakukan ke berbagai arah dengan kecepatan maksimal sambil mempertahankan sikap tubuh tetap seimbang. Dalam pelaksanaan gerak, kelincahan juga berperan dalam mendukung ketepatan (Zulni, 2018:18) serta diperlukan pada aktivitas yang menuntut ¹⁵ perpindahan posisi secara cepat dan tepat tanpa kehilangan keseimbangan (Taufik Hidayat et al., 2022:25).

Syarwandi (2021:9) menghubungkan kelincahan dengan kemampuan melakukan perubahan arah secara cepat dan fleksibel ketika tubuh sedang bergerak. Pengertian lainnya dikemukakan oleh Dedy Sumiyarsono dalam Rahmadhani (2023:17), yang menjelaskan *agility* sebagai kemampuan berlari cepat dengan arah gerak yang dapat berubah-ubah. Fatahilah (2018:13) kelincahan memungkinkan pemain melakukan perpindahan tempat sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi.

Hubungan kelincahan dengan *dribbling* terlihat ⁹⁵ ketika pemain harus mengubah arah atau posisi sambil tetap membawa bola. Tanpa kemampuan tersebut, siswa akan lebih sulit melakukan *dribbling* yang membutuhkan perpindahan arah dan tempat. Purnama (2016:287) menjelaskan ² bahwa kelincahan merupakan kemampuan mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat.

Dari berbagai uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa ² kelincahan adalah kemampuan individu dalam melakukan perubahan arah atau posisi tubuh secara cepat dan tepat dengan tetap mempertahankan keseimbangan.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelincahan

Mylsidayu (2015:148) mengungkapkan terdapat faktor yang memengaruhi kelincahan, antara lain

1. Komponen biomotor: Kemampuan melakukan gerakan secara lincah ditunjang oleh kekuatan, ⁶⁹ *speed*, *power* otot, waktu reaksi, keseimbangan, dan koordinasi.
2. ⁶ Umur: Tingkat kelincahan mengalami perubahan berdasarkan usia, yaitu meningkat hingga sekitar 12 tahun, menurun saat *rapid growth*, meningkat kembali sampai dewasa, lalu berkurang pada ⁶ usia lanjut.
3. Jenis kelamin: Anak laki-laki cenderung memiliki kelincahan sedikit lebih tinggi sebelum pubertas, sementara perbedaannya dengan perempuan semakin tampak setelah pubertas.
4. Bertambahnya berat badan dapat menjadi salah satu kondisi yang menghambat kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan secara lincah.
5. Kondisi tubuh yang mengalami kelelahan berpotensi menurunkan kelincahan sehingga daya tahan jantung dan otot perlu dipertahankan.

b. Manfaat Kelincahan

Kemampuan tubuh dalam mengendalikan posisi dan gerakan dapat dikembangkan melalui latihan kelincahan, termasuk ketika seseorang harus mengubah arah dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan. Latihan tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan fleksibilitas dan kebugaran tubuh. Agar pelaksanaannya lebih aman, pemanasan perlu dilakukan terlebih dahulu untuk membantu mencegah terjadinya cedera (Rahmadhani, 2023:19).

4. Hakikat Pengembangan Diri

Pengembangan diri ditempatkan sebagai bagian dari kurikulum sekolah atau madrasah meskipun kegiatannya berlangsung di luar pembelajaran mata pelajaran (Mulyasa, 2013). Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh ruang untuk mengembangkan kemampuan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki (Alfazani, M. Rosyid, 2021). Bentuk pengembangan yang diberikan tidak dapat disamaratakan karena perlu mempertimbangkan 25 kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan setiap peserta didik serta keadaan sekolah atau madrasah. Pada akhirnya, kegiatan ini diarahkan untuk mendukung tumbuhnya potensi, bakat, minat, dan keterampilan siswa (Novelina, 2021).

Kegiatan pengembangan diri memiliki fungsi yang krusial dalam pembinaan siswa. Melalui fungsi pengembangan, peserta didik diarahkan untuk mengoptimalkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki dengan mempertimbangkan potensi, bakat, serta minat mereka sebagai dasar pengembangannya. Selain itu pengembangan diri juga membantu menyeimbangkan pengembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan intelektual peserta didik, sehingga menciptakan keseimbangan yang penting dalam perkembangan mereka secara keseluruhan (Bangun, 2018).

Pengembangan wawasan, pembentukan sikap dan nilai, serta penyaluran ⁷⁷minat dan bakat dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk aktivitas yang berkaitan dengan olahraga. Agar pelaksanaannya sesuai dengan karakteristik peserta didik, kegiatan tersebut perlu mempertimbangkan potensi dan ketertarikan masing-masing siswa. Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler juga didasarkan pada pilihan siswa dan bukan merupakan kewajiban, sementara satuan pendidikan tetap memiliki peran dalam mengatur pelaksanaannya sesuai dengan minat dan bakat yang ada (Bangun, 2018).

5. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevan dengan Penelitian
1	Rahman & Zulkifli (2024)	Kontribusi Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Dribble Pemain Futsal IPMKN-P	Kelincahan terhadap dribble memiliki $r = 0,763$ dengan kontribusi 58,22%. Koordinasi mata kaki terhadap dribble memiliki $r = 0,664$ dengan kontribusi 44,09%. Secara bersama-sama, kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap dribble memiliki $r = 0,778$ dengan kontribusi 60,53%.	Sangat kuat, karena variabel kelincahan, koordinasi mata kaki, dan dribbling sama dengan penelitian yang dilakukan.
2	Nurkadri & Kholil (2021)	Korelasi Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Kecepatan Dribbling dalam Permainan Futsal pada Pemain Futsal Inang FC Tahun 2021	Kelincahan terhadap dribbling menunjukkan $\text{Sig.} = 0,024$, sedangkan koordinasi mata-kaki menunjukkan $\text{Sig.} = 0,017$. Ketiga variabel secara simultan terhadap dribbling menunjukkan $\text{Sig.} = 0,029$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan.	Sangat relevan, karena penelitian dilakukan pada pemain futsal dan melibatkan kelincahan serta koordinasi mata-kaki sebagai variabel yang berhubungan dengan dribbling.
3	Syahrudin dkk. (2023)	Pengaruh Persepsi Kinestetik, Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Dribbling pada Permainan Futsal	Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kinestetik, kelincahan, dan koordinasi mata kaki berpengaruh terhadap keterampilan dribbling pada permainan futsal.	Sangat relevan, karena kelincahan dan koordinasi mata kaki merupakan variabel bebas yang berkaitan dengan keterampilan dribbling.

4	Surya d26. (2023)	Pengaruh Persepsi Kinestetik, Kelincuhan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Dribbling Bola pada Pemain Academy Futsal	Kelincuhan terhadap kemampuan dribbling menunjukkan Sig. = 0,004, koordinasi mata-kaki Sig. = 0,000, dan persepsi kinestetik Sig. = 0,007. 109 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dribbling.	Sangat relevan, karena subjek penelitian merupakan pemain futsal dan variabel kelincuhan, koordinasi mata kaki, serta kemampuan dribbling memiliki kesamaan.
5	Ramadani (2024)	Analisis Koordinasi Mata Kaki dan Kelincuhan terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Futsal pada Siswa Ekstrakurikuler SSFC SMA Negeri 2 Bone	Penelitian menggunakan desain korelasional. 17 sil menunjukkan hubungan koordinasi mata kaki dan kelincuhan secara simultan dengan kemampuan menggiring bola sebesar R = 0,759, dengan kontribusi sebesar 57,6%.	Sangat kuat, karena subjek merupakan siswa ekstrakurikuler futsal dan variabel yang 10 digunakan sama, yaitu koordinasi mata kaki, kelincuhan, dan kemampuan menggiring bola.
6	Kurniawan & 14 Amiq (2025)	Pengaruh Latihan Ladder Drill dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Dribbling Bola Futsal	Penelitian 30 peserta ekstrakurikuler SMAN 1 Pronojiwo 14 tuk mengetahui pengaruh latihan ladder drill dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan dribbling bola futsal.	Relevan, terutama 43 sebagai penguat bahwa koordinasi mata-kaki memiliki peranan penting dalam keterampilan dribbling futsal.
7	Wulandari d14. (2026)	Hubungan Kelincuhan, Kecepatan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Futsal Trenggalek	Penelitian menguji 14 bungan kelincuhan, kecepatan, dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan dribbling, baik secara parsial maupun simultan.	Sangat relevan dan 2 rbaru, karena menguji kelincuhan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan dribbling atlet futsal, meskipun terdapat tambahan variabel kecepatan.

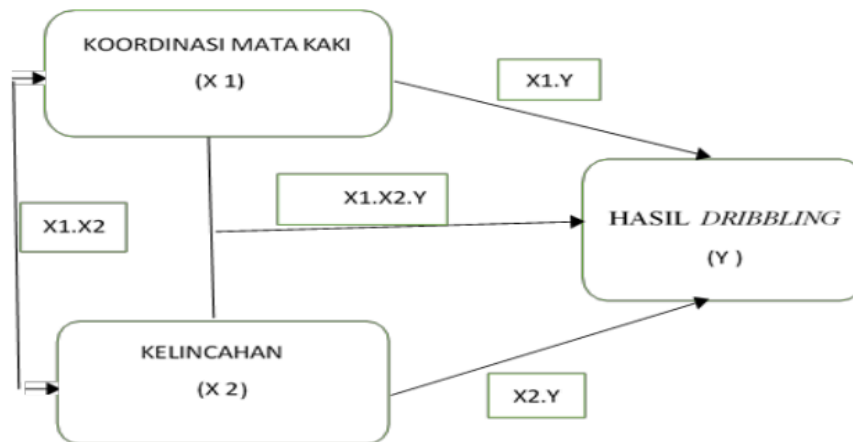
No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevan dengan Penelitian
8	2urkadri & Kholil (2021)	Korelasi Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Kecepatan Dribbling dalam Permainan Futsal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan dan koordinasi mata-kaki memiliki hubungan yang signifikan dengan kecepatan dribbling, baik secara parsial maupun secara simultan.	Relevan, sebagai penguat hubungan antara fakt ⁶ fisik, khususnya kelincahan dan koordinasi mata-kaki, dengan kemampuan dribbling futsal.
9	Surya (2023)	Pengaruh Persepsi Kinestetik, Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Dribbling Bola Pemain Academy Futsal Lesangi Masamba	Kelincahan terhadap dribbling menunjukkan Sig. = ⁵⁸ 04, sedangkan koordinasi mata-kaki terhadap dribt ²⁸ g menunjukkan Sig. = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan/pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dribbling.	Sangat relevan, karena secara langsung mendukung hubungan variabel kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan dribbling.
10	Rahmat Aji Santoso (2023)	Kontribusi Kelincahan Dan Koordinasi Mata Kaki Dengan Hasil Dribbling Siswa Ekstrakurikuler Sma Negeri Kotabumi Lampung Utara	Ada kontribusi kelincahan dengan dribbling t ⁵⁷ hitung ² ,953> t tabel:2,101. Koordinasi mata kaki dengan hasil ² dribbling dgn t hitung :2,917 ⁵⁷ n t tabel :2,101 secara bersama koordinasi mata kaki kelincahan dan dribbling f hitung:10,038 f tabel:3,592	Sangat relevan karena memiliki variabel yang ⁴³ ma, yaitu kelincahan, koordinasi mata kaki dan hasil dribbling dalam permainan futsal

B. Kerangka Berfikir

Dalam permainan futsal, keberhasilan pemain dalam mempertahankan penguasaan bola dan menciptakan peluang serangan sangat berkaitan dengan kemampuan mengontrol bola melalui *dribbling*. Pemain dapat membawa bola dengan mengubah kecepatan maupun arah gerakan, termasuk berjalan, berlari, berputar, dan berbelok, terutama ketika berusaha menghindari lawan atau mencari ruang untuk melanjutkan serangan. Penguasaan teknik tersebut membutuhkan keterlibatan koordinasi mata-kaki karena pemain harus secara bersamaan membaca posisi bola dan lingkungan permainan, kemudian menyesuaikan gerakan kaki berdasarkan informasi yang diterima. Koordinasi yang baik membuat pemain lebih mampu mengendalikan bola ketika melakukan *dribbling*, mengoper kepada rekan, maupun melakukan tembakan ke gawang. Dengan demikian, keterampilan tersebut dapat dilakukan secara terkontrol dan tepat sesuai arah atau sasaran yang dituju.

Perubahan arah selama membawa bola merupakan salah satu tuntutan dalam pelaksanaan *dribbling*. Agar dapat melakukan gerakan tersebut dengan baik, pemain memerlukan kelincahan yang memungkinkan tubuh bergerak cepat dan fleksibel ketika berganti arah. Kondisi fisik yang mendukung ini membuat gerakan atlet atau pemain dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Kedua aspek tersebut memiliki ²peranan penting untuk mendukung keberhasilan gerakan *dribbling* yang baik. Koordinasi mata kaki dibutuhkan pada saat memainkan bola dengan baik dan lancar memilih arah yang tepat menghindari pemain lawan serta melihat situasi permainan.

Kelincahan membutuhkan kondisi fisik yang baik untuk membantu teknik dribbling mereka, seperti untuk berputar atau merubah arah ketika membawa bola. Dengan kata lain, semakin baik koordinasi mata kaki dan kelincahan, semakin baik kemampuan mereka untuk menggiring bola.



76

Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

Keterangan : X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Hubungan

C. Hipotesis

Kebenaran suatu hipotesis tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan dugaan, tetapi harus dibuktikan melalui data dan fakta yang diperoleh selama proses penelitian. Hasil pengujian selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan ⁸⁹ apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak. Oleh karena itu, mengacu pada ³² kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan koordinasi mata kaki dengan hasil ¹⁰ *dribbling* dalam kegiatan pengembangan diri futsal di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.
2. Terdapat ³ hubungan yang signifikan kelincahan dengan hasil *dribbling* dalam kegiatan pengembangan diri futsal di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.
3. Terdapat hubungan yang signifikan koordinasi mata kaki dan kelincahan secara ⁴ bersama-sama dengan hasil *dribbling* dalam kegiatan pengembangan diri futsal ¹³ di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Hubungan antarvariabel menjadi fokus utama⁴⁷ dalam penelitian ini sehingga pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Winarno (2011:55) menyatakan bahwa penelitian³⁴ korelasional digunakan untuk mengungkap hubungan yang terjadi antara satu variabel dan variabel lainnya. Karakteristik penelitian tersebut tidak menempatkan peneliti untuk memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan mengamati keterkaitan yang muncul secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi. Atas dasar itu, penelitian ini mengkaji tiga variabel, yakni kelincahan sebagai X1, kecepatan sebagai X2, dan hasil *dribbling* sebagai Y.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian⁹

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan 15 April 2026

C. Populasi Dan Sampel⁴⁷

1. Populasi

Keseluruhan subyek yang akan di bahas adalah populasi penelitian ini. ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2019:173)⁷⁹ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam peneliti ini¹⁰ adalah siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri futsal.

2. Sampel

Menurut Mustiqon (2012:90-91), setiap sampel adalah bagian dari populasi, dan jika ¹¹ populasi kurang dari 100 orang, maka semuanya harus diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang dikenal sebagai total sampling. Dengan demikian sampel ¹ dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka yang mengikuti kegiatan pengembangan diri futsal ¹⁰ 14 sampel. Adapun sampelnya dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka. Jumlah sample yang akan diteliti yaitu 14 orang Siswa.

Berikut nama nama yang akan ¹⁶ menjadi sampel penelitian ini

Tabel 3.1 Sampel penelitian

NO	NAMA	KELAS
1	Revano Rezayata	12
2	Borneo Dwi Erlangga	11
3	Ahmad Zyadi	12
4	Wanda Saputra	10
5	Wahyu Saputra	11
6	M.Rendi Hidayat	11
7	Bayu Firmansyah	10
8	Syahidal Akmal	12
9	M.Saputra	10
10	Faiz	10
11	Suryadi	12
12	Raditia	12
13	Syawal	11
14	Farel Ardi	12

D. Definisi Operasional²¹

Untuk menghindari kesalah pahaman tafsiran dengan istilah yang di gambarkan dalam penelitian ini perlu dikemukakan definisi operasional yaitu :

1. Kordinasi Mata Kaki(Variabel X_1)

Koordinasi²³ adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan gerakan mata dan kaki secara bersamaan dan efisien dalam suatu gerakan keseluruhan yang selaras.

2. Kelincahan (Variabel X_2)

⁴⁰ Kelincahan adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah gerakan secara cepat dan tepat. kelincahan merupakan perpaduan dari beberapa kemampuan tubuh, seperti kecepatan, kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan.

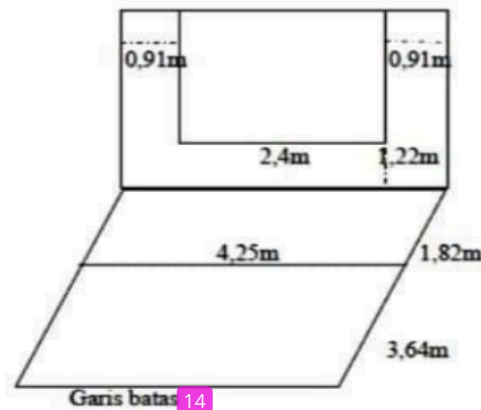
3. *Dribbling* (Variabel Y)

⁹⁰ *Dribbling* adalah teknik dasar dalam permainan futsal yang berarti menggiring bola. *Dribbling* dilakukan untuk menguasai bola, mengocek lawan dan menciptakan peluang mencetak gol.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data-data¹¹ dalam penelitian ini, dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka dalam kegiatan pengembangan diri futsal yang dijadikan sebagai sampel. Adapun alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :⁴³

a. Tes Keoordinasi Mata Kaki



Gambar 3. 1

Tes Koordinasi Mata Kaki Sumber : Widiastuti dalam Santoso Rachmat Aji (2023:33)

6

1. Tujuan

Mengukur koordinasi mata dan kaki serta koordinasi seluruh tubuh

2. Alat/perlengkapan

Lapangan teste yang terdiri atas:

- Daerah sasaran dibuat dengan garis di dinding yang rata dengan ukuran panjang 2,4 m dan tinggi 1,22 m.
- Daerah tendangan dibuat di depan daerah sasaran berbentuk segi empat dengan ukuran 3,65 m dan 4,25 m
- Daerah tendangan berjarak 1,82 m dari dinding daerah sasaran.

3. Pelaksanaan

- Tes diawali dengan testi menempatkan diri pada area tendangan dalam posisi siap.
- Gerakan dimulai setelah aba-aba “ya”, kemudian bola ditendang menggunakan salah satu kaki dan harus dikontrol menggunakan kaki lainnya sebelum tendangan berikutnya dilakukan.
- Pelaksanaan setiap tendangan harus dilakukan dari sikap menendang yang sesuai.

- d. Pengukuran dilakukan dalam tiga kesempatan, dengan durasi 20 detik untuk setiap kesempatan.
- e. Seluruh proses pengendalian bola dilakukan menggunakan kaki sehingga testi tidak diperbolehkan menggunakan tangan.
- f. Untuk membiasakan testi dengan gerakan dan ketentuan tes, percobaan dapat dilakukan terlebih dahulu sebelum pengambilan hasil pengukuran.

4. Penilaian

- a. Keberhasilan memasukkan bola ke sasaran melalui setiap tendangan dihitung sebagai 1 poin.
- b. Bola yang tidak mencapai sasaran tidak memberikan tambahan poin bagi testi.
- c. Kontrol atau blok terhadap bola harus dilakukan terlebih dahulu sebelum testi melakukan tendangan selanjutnya.
- d. Area tendangan menjadi batas posisi yang harus dipertahankan testi selama proses menendang dan mengontrol bola.
- e. Setiap penggunaan tangan untuk menghentikan atau menguasai bola dikenai pengurangan 1 poin.
- f. Tendangan yang gagal mengenai sasaran dinyatakan tidak bernilai.
- g. Dari tiga kali percobaan, skor yang digunakan sebagai nilai total adalah perolehan tertinggi yang berhasil dicapai testi.

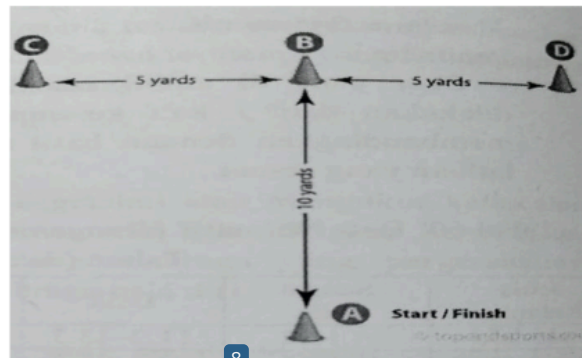
Tabel 3.2
Norma Tes Keoordinasi Mata Kaki Sumber : Widiastuti dalam Santoso Rachmat Aji (2023:33)

No	Norma	Prestasi/Skor
1	Baik Sekali	>11
2	Baik	9 – 10
3	Sedang	7 – 8
4	Kurang	5 – 6
5	Kurang Sekali	<4

b. Tes Kelincahan.

Instrumen yang digunakan untuk meneliti kelincahan, peneliti menggunakan

T-Test Agility



8

Gambar 3.2

T-Test Agility (Sumber : Narlan & Juniar 2020 : 102)

1. Tujuan :

8

Untuk mengukur kelincahan siswa

2. Peralatan yang digunakan

- a. Area yang rata dan tidak licin
- b. Cone
- c. Meteran
- d. Stopwatch
- e. Formulir tes + pulpen

3. Petugas

- a. 1 orang pencatat
- b. 1 pemegang stopwatch
- c. 1 pembantu lapangan

4. Pelaksanaan

- d. Lintasan pengukuran disusun menggunakan cone hingga membentuk pola huruf "T", dengan bentangan 5 yard (4,57 m) ke masing-masing sisi dan jarak 10 yard (9,14 m) pada bagian utama lintasan.
- e. Rangkaian gerakan diawali dari cone A. Begitu aba-aba "Siap... Go" diberikan, atlet berlari menuju cone B dan menyentuh bagian dasar cone tersebut menggunakan tangan kanan. Atlet kemudian bergerak menyamping ke kiri menuju cone C dan melakukan sentuhan dengan tangan kiri, dilanjutkan menuju cone D dengan menggunakan tangan kanan untuk menyentuh bagian dasar cone. Setelah menyelesaikan gerakan tersebut, atlet kembali ke cone B dan menyentuhnya menggunakan tangan kiri, kemudian melakukan gerakan mundur hingga kembali melewati cone A.
- f. Perolehan waktu ditentukan sejak pelaksanaan gerakan dimulai sampai atlet kembali melewati cone A. Pada saat atlet melewati titik tersebut, petugas segera menghentikan stopwatch dan mencatat waktu yang ditunjukkan sebagai hasil pengukuran.
- g. Pengukuran terhadap setiap atlet dilakukan dalam 3 kali kesempatan. Sebelum melanjutkan ke percobaan berikutnya, atlet diberikan waktu pemulihan selama 3–5 menit.

Tabel 3.3

Norma Test Kelincahan T-test (Sumber : Narlan & Juniar 2020 : 102)

Kategori	Laki-laki
Istimewa	<9.5
Baik	9.5-10.5
Sedang	10.5-11.5
Kurang	>11.5

c. Tes Dribbling Futsal

Kemampuan *dribbling* dinilai melalui kecepatan peserta dalam menguasai dan membawa bola melewati rintangan yang tersusun pada jalur tes.

1. Tujuan :

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan menggiring bola secara cepat sekaligus mempertahankan kontrol ketika arah gerakan berubah.

2. Peralatan :

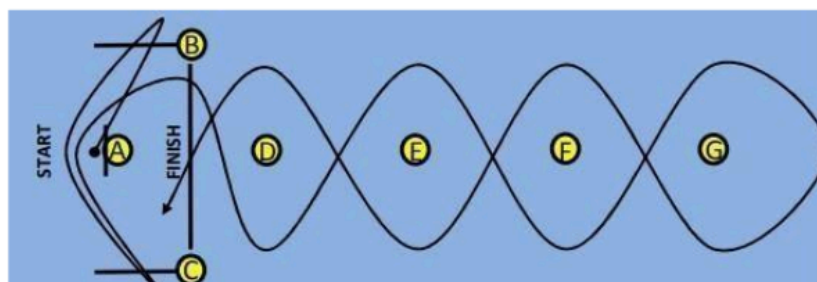
Stopwatch, peluit, meteran, balok tujuh buah atau kon, formulir tes dan alat tulis.

3. Pelaksanaan :

Peserta mengambil posisi awal di belakang garis start dengan bola di depannya. Begitu aba-aba “ya” diberikan, peserta langsung membawa bola melewati rintangan dengan kecepatan maksimal mengikuti jalur yang telah ditetapkan, mulai dari A, B, C, D, E, F, dan G, kemudian kembali ke titik awal dengan melewati urutan G, F, E, D, dan A.

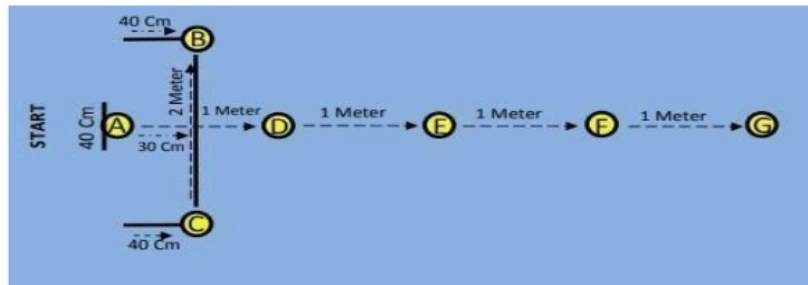
Keterangan :

Pergerakan bola pada rute A-B, B-A, A-C, dan C-A dilakukan dengan melewati bagian luar marker, sedangkan jalur A-D-E-F-G serta G-F-E-D-A ditempuh dengan pola menggiring zig-zag.



Gambar 3.3

Tes Dribbling Futsal (Sumber : Dewi, R., & Pakpahan, M. T. 2018)



Gambar 3.4
Ukuran Lapangan Tes Dribbling Futsal (Sumber : Dewi, R., & Pakpahan, M. T. 2018)

4. Penilaian :

Penentuan hasil pengukuran mengacu pada catatan waktu terbaik yang diperoleh peserta selama menyelesaikan lintasan dari titik awal sampai akhir, dengan hasil dicatat hingga ketelitian 0,1 detik. Pengujian diberikan dalam dua kesempatan dan peserta baru diperbolehkan mengulangi tes setelah melewati giliran setidaknya satu pelari.

27

Tabel 3.4

Norma Tes Keterampilan Dribbling

31	Norma	Prestasi (Detik)
1	Baik Sekali	< 11,91
2	Baik	11,91-13,20
3	Sedang	13,21-14,50
4	Kurang	14,51-15,80
5	Kurang Sekali	> 15,80

24

A. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh langsung dari sampel yang menjadi subjek penelitian, sehingga data yang digunakan termasuk dalam kategori data primer.

85

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti berdasarkan jenis data yang telah ditetapkan sebagai kebutuhan dalam penelitian.

d. Observasi

Kondisi kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan futsal diamati secara langsung untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Pengamatan ini difokuskan pada koordinasi mata-kaki dan kelincahan serta keterkaitannya dengan hasil *dribbling* siswa dalam kegiatan pengembangan diri futsal di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.

e. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang seseorang atau suatu objek. Tes dilakukan secara sistematis, mulai dari tes untuk mengetahui kordinasi mata kaki, tes untuk mengetahui kelincahan dan tes untuk hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri Gaung Anak Serka.

f. Dokumentasi

Dokumentasi penulis lakukan untuk memperoleh data tes pemain futsal dan dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian benar – benar dilakukan dilapangan.

B. Teknik Analisa data

Untuk mencari koefisien korelasi penulis menggunakan rumus korelasi product moment yang di kemukakan oleh Narlan & Juniar (2020 : 6).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

63

Keterangan:

R_{xy} = Kofiesien korelasi antara variabel x dengan variabel

n = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Hasil penjumlahan siap individu dari angka kasar X dikali Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Pengujian signifikansi koefisien korelasi product moment dapat dihitung menggunakan uji t yang di kemukakan oleh sugiyono (2012 : 230) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

36

keterangan :

r = koefisien korelasi

r = nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan n = jumlah sampel t = hitung

Rumus korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel X1 dan variabel X2 secara bersama – sama terhadap Variabel terikat atau variabel Y. Adapun rumus yang digunakan dalam korelasi ganda ini adalah sebagai berikut:

$$R_{Y \cdot X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2 \cdot r_{X_1 Y} \cdot r_{X_2 Y} \cdot r_{X_1 X_2}}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel y

$r_{x_1 y}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

$r_{x_2 y}$ = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

pengujian signifikan korelasi ganda adalah dengan melalui distribusi uji F yang mana rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

K = Jumlah variabel independe

n = jumlah sampel

BAB IV

² HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Seperti yang dijelaskan dalam bab I bahwa ⁴ tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan dribbling futsal dalam kegiatan pengembangan diri ¹³ siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.

Data dalam ² penelitian ini terdiri dari koordinasi mata kaki (variabel X1) yang diukur ⁵¹ menggunakan tes *koordinasi mata kaki* dan kelincahan (variabel X2) diukur dengan tes kelincahan tes-t dengan hasil *dribbling* (variabel Y) yang diukur menggunakan tes keterampilan *dribbling*. Dimana ⁷⁸ dalam penelitian ini jumlah sampelnya berjumlah 14 orang siswa. Data yang telah ² dikumpulkan melalui tes dan pengukuran, akan disajikan melalui tabel-tabel dan langsung dianalisa berdasarkan masing-masing variabel. Data ³ penelitian ini akan dianalisa dengan teknik kuantitatif deskriptif dengan ¹² presentase. Agar lebih jelas masing – masing deskripsi data dapat dilihat sebagai berikut:

² a. Deskripsi Koordinasi Mata Kaki

Untuk mengukur koordinasi mata kaki dilakukan dengan instrumen *koordinasi mata kaki*. Hasil data ini kemudian diolah dengan teknik deskriptif data. Secara singkat hasilnya sebagai berikut:

3

Tabel 4.1 Analisis Deskripsi Koordinasi Mata Kaki.

Variabel X1	Maksimal	Minimal	Mean	Standar Devisiasi
Koordinasi Mata Kaki	14	6	9,79	2,49

Dari hasil data diatas diketahui nilai maksimal tes koordinasi mata kaki adalah 14, nilai minimal nya 6 dengan meannya 9,79 dan standar devisiasi 2,49. kemudian data dimasukan dan di kelompokan pada tabel distribusi frekuensi koordinasi mata kaki berdasarkan norma pada masing masing data, untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi daya ledak otot tungkai dapat dilihat pada tabel dan diagram batang dibawah ini:

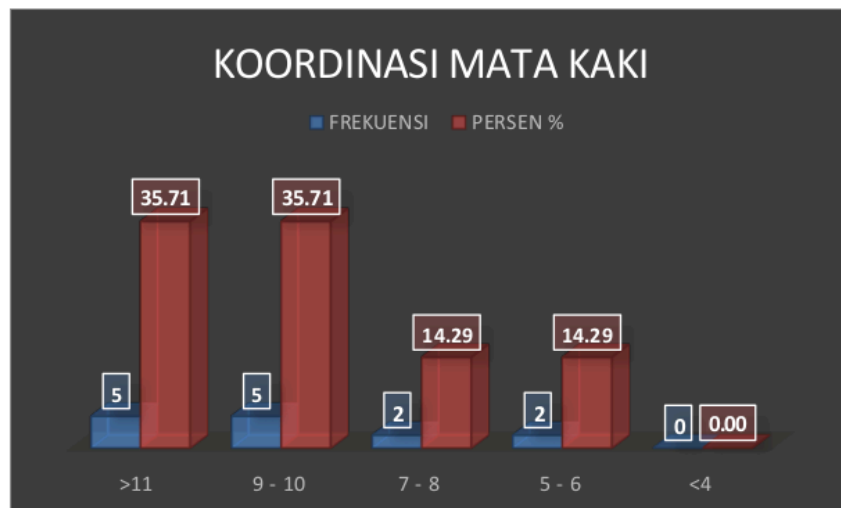
19

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Koordinasi Mata Kaki

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSEN %	KRITERIA
1	>11	5	35,71	Baik sekali
2	9 – 10	5	35,71	Baik
3	7 – 8	2	14,29	Sedang
4	5 – 6	2	14,29	Kurang
5	<4	0	0,00	Sangat kurang
	Jumlah	14	100	

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwasanya dari 14 orang siswa pengembangan diri futsal yang melaksanakan tes koordinasi mata kaki, terdapat 5 siswa pada kategori baik sekali pada kelas interval >11 dengan persentase 35,71%, kemudian terdapat 5 siswa pada kategori baik pada kelas interval 9 – 10 dengan persentase 35,71 %, terdapat 2 siswa pada kategori sedang pada kelas interval 7 – 8 dengan persentase 14,29%, terdapat 2 siswa pada kategori kurang pada kelas interval 5 – 6 dengan

persentase 14,29%, terdapat siswa pada kategori kurang sekali pada kelas interval <4 dengan persentase 0 %. untuk lebih jelasnya bis dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Koordinasi Mata Kaki

b. Deskripsi Data Kelincahan

Untuk mengukur kelincahan dilakukan dengan instrumen teskoordinasi kelincahan. Yang mana tes tersebut kemudian diolah dengan teknik analisa data. Secara singkat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Deskripsi Kelincahan.

Variabel X2	Maksimal	Minimal	Mean	Standar Devisiasi
Kelincahan	15,67	8,6	11,08	2,06

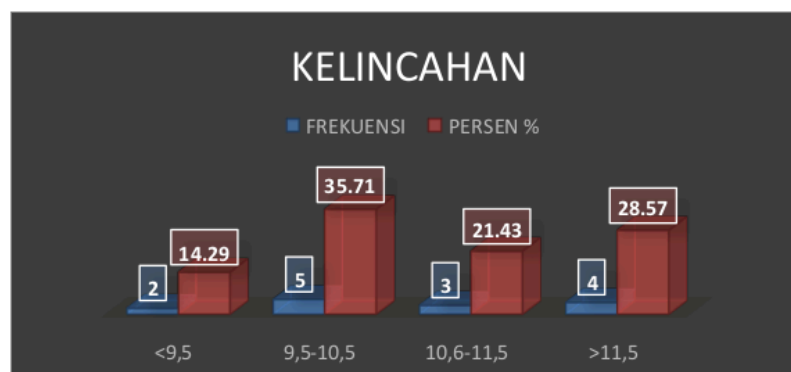
Dari hasil data diatas diketahui nilai maksimal tes kelincahan adalah 15,67 nilai minimalnya 8,6 dengan meannya 11,08 dan standar devisiasi 2,06. kemudian data dimasukan dan di kelompokkan pada tabel distribusi

frekuensi tes kelincihan berdasarkan norma pada masing masing data, untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi kelincihan dapat dilihat pada tabel dan diagram batang dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelincihan

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSEN %	KRITERIA
1	<9,5	2	14,29	Baik sekali
2	9,5-10,5	5	35,71	Baik
3	10,6-11,5	3	21,43	Cukup baik
4	>11,5	4	28,57	Kurang
	jumlah	14	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya dari 14 orang siswa pengembangan diri futsal yang melaksanakan tes kelincihan kemudian terdapat 2 siswa pada kategori baik sekali pada kelas interval <9 dengan persentase 14,29 %, terdapat 5 siswa pada kategori baik pada kelas interval 9,5 – 10,5 dengan persentase 35,71%, terdapat 3 siswa pada kategori cukup baik pada kelas interval 10,6 – 11,5 dengan persentase 21,43%, terdapat 4 siswa pada kategori kurang pada kelas interval >11,5 dengan persentase 28,57 %. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram batang variabel kelincahan**c. Deskripsi Data Hasil *Dribbling*.**

Untuk mengukur hasil *dribbling* dilakukan dengan tes *dribbling* bola.

Tabel 4.5 Analisis Deskripsi Hasil *dribbling*

Variabel Y	Maksimal	Minimal	Mean	Standar Devisiasi
Hasil <i>dribbling</i>	17,18	11,12	13,89	1,86

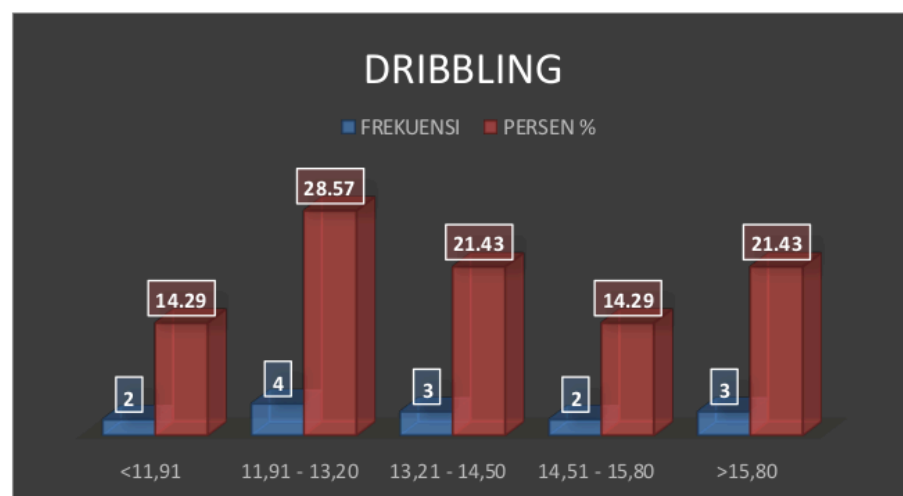
Dari hasil data diatas diketahui nilai maksimal tes hasil *dribbling* adalah 17,18, nilai minimalnya 11,12 dengan meannya 13,89 dan standar devisiasi 1,86. kemudian data dimasukan dan di kelompokkan pada tabel distribusi frekuensi tes hasil *dribbling* berdasarkan norma pada masing masing data, untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi hasil *dribbling* dapat dilihat pada tabel dan diagram batang dibawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *dribbling*

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENS I	PERSE N %	KRITERIA
1	<11,91	2	14,29	Baik sekali
2	11,91 - 13,20	4	28,57	Baik
3	13,21 - 14,50	3	21,43	Cukup baik
4	14,51 - 15,80	2	14,29	Kurang
5	>15,80	3	21,43	Sangat kurang
	Jumlah	14	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya dari 14 orang siswa pengembangan diri futsal yang melaksanakan tes hasil dribling, kemudian terdapat 2 siswa pada kategori baik sekali pada kelas interval <11,91 dengan persentase 14,29%, terdapat 4 siswa pada kategori baik pada kelas interval 11,91 – 13,20 dengan persentase 28,57%, terdapat 3 siswa pada kategori cukup baik pada kelas interval 13,21 – 14,50 dengan persentase 21,43 %, terdapat 2 siswa pada kategori kurang pada kelas interval 14,51 – 15,80 dengan persentase 14,29%, kemudian pada kategori kurang sekali dengan kelas interval >15,80 terdapat 3 siswa dengan persentase 21,43%.

Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan diagram berikut ini.



B. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas dengan Uji Lilifors

Sebelum melakukan pengujian hipotesis tentang hubungan variabel bebas (X1) dan (X2) dengan variabel terikat (Y) terlebih dahulu

dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji Normalitas data.

Hasil uji normalitas sebaran data masing - masing variabel disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Normalitas data dengan Uji *Lilifors*

No	Variabel	N	Lo	Ltab ²³	Distribusi
1	Koordinasi mata kaki	14	0,107	0,227	Normal
2	Kelincahan	14	0,186	0,227	Normal
3	Dribbling	14	0,168	0,227	Normal ¹

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwasanya hasil pengujian untuk variabel koordinasi mata kaki (X1) dengan skor Lo = 0,1-7, dengan sampel sebanyak 14 orang siswa, dan Ltabelnya = 0,227. Jadi Lo (0,107) < Ltabel (0,227) oleh Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel koordinasi mata kaki¹ berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Kemudian variabel Kelincahan (X2) dengan skor Lo = 0,186, dengan sampel sebanyak 14 orang siswa, dan Ltabelnya = 0,227. Jadi¹ Lo (0,186) < Ltabel (0,227) dapat disimpulkan bahwasanya variabel kelincahan berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

variabel Hasil *dribbling* (Y) dengan skor Lo = 0,168, dengan sampel sebanyak 14 orang siswa, dan Ltabelnya = 0,227. Jadi³ Lo (0,168) < Ltabel (0,227) dapat disimpulkan bahwasanya variabel hasil *dribbling*³ berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Dari uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel dalam

penelitian ini setelah dilakukan pengujian ternyata berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan kepada analisis data berikutnya.

b. Uji Independensi Koordinasi Mata Kaki (X_1) Dengan Kelincahan (X_2)

Hasil dari perhitungan koefisien korelasi product moment ($r_{x_1x_2}$) terdapat $r_{hitung} 0,589$. Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak, maka dibandingkan hasil perhitungan koefisien korelasi product moment, maka dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05, maka diperoleh $r_{tabel} 0,532$. Ternyata $r_{hitung} 0,589 > r_{tabel} 0,532$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata kaki terkait dengan kelincahan. Untuk menentukan apakah koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, penafsiran harus didasarkan pada ketentuan yang tercantum di bawah ini:

Tabel 4.8 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Sumber : Riduwan, 2020:136)

Setelah melakukan analisis korelasi product moment ($r_{x_1x_2}$) kemudian pengujian hipotesis dilanjutkan dengan pengujian signifikan korelasi uji t. Ternyata didapati $t_{hitung} = 2,51$. Untuk kesalahan 0.05,

maka diperoleh $t_{tabel} = 2,145$ Ternyata hasil $t_{hitung} 2,51 > t_{tabel} 2,145$ sehingga H_0 ditolak, sementara H_a terima. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan kelincahan dalam situasi ini

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Hubungan daya ledak otot tungkai (X_1) dan koordinasi mata tangan (X_2)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Koordinasi mata kaki dan kelincahan	0,589	0,532	2,51	2,145	Terdapat Hubungan

c. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Koordinasi Mata Kaki (X_1) dan Hasil *Dribbling* (Y)

Dari hasil korelasi product moment (r_{x1y}) terdapat $r_{hitung} 0,621$. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan apakah ada hubungan atau tidak, pada dengan taraf kesalahan ditetapkan 0.05, dibandingkan dengan $r_{tabel} 0,532$. Ternyata $r_{hitung} 0,621 > r_{tabel} 0,532$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara koordinasi mata kaki dan hasil dribbling. Untuk menentukan besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, kami dapat menggunakan ketentuan yang tercantum di tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,80-1,000	Sangat Kuat

0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Sumber : Riduwan, 2020:136)

Setelah analisis korelasi produk moment (r_{x1y}) selesai, uji ¹hipotesis dilanjutkan dengan uji korelasi signifikan uji t. Ternyata didapati t_{hitung} 2,744. Untuk kesalahan 0.05, maka diperoleh t_{tabel} 2,145. Ternyata hasil t_{hitung} 2,744 > t_{tabel} 2,145 sehingga H_0 ditolak serta H_a yang ⁸⁷diterima. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan dribbling bola.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Hubungan (X_1) dan Hasil *dribbling* (Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Hubungan koordinasi mata kaki(X_1) dan Hasil <i>dribbling</i> (Y)	0,621	0,532	2,744	2,145	Terdapat Hubungan

⁹⁶**b. Uji Korelasi Koordinasi Mata Tangan (X_2) dan Hasil *Dribbling* (Y)**

Dari hasil korelasi product moment (r_{x2y}) terdapat r_{hitung} 0,643. Oleh karena itu, hasil perhitungan koefisien korelasi harus dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05, yang menghasilkan r_{tabel} 0.532. Ternyata r_{hitung} 0,643 > r_{tabel} 0.532 sehingga ⁴¹ H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kelincahan dan hasil dribbling. Untuk menentukan ³⁸besar atau kecilnya koefisien

korelasi yang ditemukan, kami dapat menggunakan ketentuan yang tercantum di tabel berikut ini. :

Tabel 4.12 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Setelah melakukan analisis korelasi moment produk (r_{x_2y}), hipotesis diuji dengan uji korelasi signifikan t. Hasilnya menunjukkan t_{hitung} 2,903 dan t_{tabel} 2,145 dengan kesalahan 0.05. Ternyata hasil t_{hitung} 2,903 > t_{tabel} 2,145 sehingga H_0 ditolak, sementara H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kelincahan dan dribbling.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Hubungan kelincahan (X_2) dan Hasil

dribbling (Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Hubungan kelincahan (X_2) dan Hasil dribbling (Y)	0,643	0,532	2,903	2,145	Terdapat Hubungan

c. Korelasi Ganda Koordinasi Mata Kaki (X_1) Dan Kelincahan (X_2) dengan Hasil dribbling (Y)

Dari hasil perhitungan korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$) terdapat R_{hitung} 0,706. Oleh karena itu, hasil perhitungan koefisien korelasi harus dibandingkan dengan R_{tabel} dengan taraf kesalahan 0,05 untuk

menentukan apakah ada hubungan atau tidak. R_{tabel} yang diperoleh adalah 0,532. ternyata $R_{hitung} 0,708 > r_{tabel} 0,532$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, hasil ¹ Koordinasi Mata Kaki (X_1) Dan Kelincahan (X_2) dengan Hasil ³⁸ *dribbling* (Y) terdapat hubungan. Untuk menentukan ³⁸ besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, kami ⁷ dapat menggunakan ketentuan yang tercantum di tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Interpretasi Terhadap ⁷ Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Sumber : Riduwan, 2020:136)

Setelah analisis korelasi ganda (rx_1x_2y), uji hipotesis dan uji signifikan korelasi uji F dilakukan. Oleh karena itu, dihasilkan hasil F_{hitung} 5,577 dengan taraf signifikan 0.05 didapati F_{tabel} 3,98. Oleh karena F_{hitung} ⁶⁶ 5,577 > F_{tabel} 3,98, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. ¹¹ Ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengembangan diri futsal siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka, ada korelasi ¹ yang signifikan antara ¹⁵ koordinasi mata kai (X_1) dan kelincahan (X_2) dengan hasil *dribbling*.

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Hubungan Koordinasi Mata Kaki(X_1)
Kelincahan(X_2) dengan Hasil *dribbling* (Y)

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Hubungan koordinasi mata kaki (X_1) Kelincahan(X_2) dengan Hasil <i>dribbling</i> (Y)	0,708	0,532	5,577	3,98	Terdapat Hubungan

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ternyata ketiga hipotesis alternative yang diajukan diterima kebenarannya. Seberapa besar hubungan Hubungan koordinasi mata kaki (X_1) Kelincahan(X_2) dengan Hasil *dribbling*(Y) secara bersama-sama dalam kegiatan pengembangan diri futsal siswa di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai pembahasan yang lebih jelas mengenai hipotesis yang diterima.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil tes variabel koordinasi mata kaki (X_1) adalah $L_o 0,107$ dengan $N = 14$, sedangkan L_{tabel} diperoleh dari tabel uji Liliefors berdasarkan jumlah sampel yang dipilih sesuai data pada taraf signifikan 0.05, sehingga $L_{tabel} 0,227$ karena $L_o 0,107 < L_{tabel} 0,227$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel diambil dari populasi dengan distribusi normal.

Selanjutnya menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel (X_2) adalah $L_o0,186$ dengan $N = 14$, sedangkan L_{tabel} diperoleh dari tabel kritis uji Liliefors yang didasarkan pada jumlah sampel dan taraf signifikan 0.05 yang dipilih sesuai data, sehingga $L_{tabel}0,227$ karena $L_o0,186 < L_{tabel}0,227$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel diambil dari populasi dengan distribusi normal.

Selanjutnya, untuk passing atas bola voli (Y), ditemukan $L_o0,168$ dengan $N = 14$, dan $L_{tabel}0,227$ diperoleh dari tabel kritis uji Liliefors yang didasarkan pada jumlah sampel dan taraf signifikan 0.05 yang dipilih sesuai data. Oleh karena itu, $L_o0,168 < L_{tabel}0,227$ dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa dari tiga variabel penelitian ini, setelah pengujian, mereka berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data lanjutan dapat dianggap positif dan dilanjutkan ketahap berikutnya.

Dalam perhitungan koefisien korelasi product moment (r_{x1x2}), terdapat $r_{hitung}0,589$. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan kontribusi atau tidak, dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05, diperoleh $r_{tabel} 0,532$. Hasilnya menunjukkan bahwa $r_{hitung}0,589$ lebih besar dari $r_{tabel}0,532$, yang menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata kaki ada hubungan dengan kelincahan.

Setelah analisis korelasi moment produk ($r_{x_1x_2}$), uji hipotesis dilanjutkan dengan uji korelasi signifikan uji t. Ternyata $t_{hitung} 2,51$ ditemukan dengan kesalahan 0.05, dan $t_{tabel} 2,145$ ditemukan dengan hasil $t_{hitung} 2,51$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,145$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji koefisien korelasi product moment (rx_1y) didapati $r_{hitung} 0,621$. Oleh karena itu, untuk mencari hasil perhitungan koefisien korelasi terdapat hubungan atau tidaknya, maka membandibandingkannya dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan ditetapkan 0.05, maka diperoleh $r_{tabel} 0,532$. Ternyata $r_{hitung} 0,621 > r_{tabel} 0,532$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara koordonasi mata kaki dan hasil *dribbling*. Setelah analisis korelasi moment produk (rx_1y), uji hipotesis dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi uji t. Ternyata $t_{hitung} 2,744$ dan ditemukan untuk kesalahan 0.05 $t_{tabel} 2,145$ ditemukan. Hasil $t_{hitung} 2,744$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,145$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk menentukan apakah ada kontribusi atau tidak, hasil perhitungan koefisien korelasi product moment (rx_2y) menghasilkan $r_{hitung} 0,643$. Untuk melakukan ini, dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan ditetapkan 0.05, diperoleh $r_{tabel} 0,532$. Hasilnya menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,643 > r_{tabel} 0,545$, sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kelincahan dan hasil *dribbling*.

Setelah analisis korelasi moment produk (rx_2y), uji hipotesis dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi uji t. Ternyata t_{hitung} 2,903 diperoleh dengan kesalahan 0.05, didapati t_{tabel} 2,145 diperoleh. Hasil t_{hitung} 2,903 > t_{tabel} 2,145, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ada R_{hitung} 0,708 dari hasil perhitungan korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$). Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil perhitungan koefisien korelasi apakah ada kontribusi atau tidak, dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05, diperoleh r_{tabel} 0,532. Hasilnya menunjukkan bahwa R_{hitung} 0,708 lebih besar daripada

r_{tabel} 0,532, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hasil *dribbling futsal* terdapat hubungan dengan koordinasi mata kaki dan kelincahan.

Setelah analisis korelasi ganda $R_{x_1x_2y}$ selesai, uji hipotesis dilanjutkan dengan uji F untuk uji signifikan korelasi ganda. Oleh karena itu, hasil F_{hitung} 5,577 ditemukan dengan taraf signifikan 0.05 di dapati F_{tabel} 3,98. Ternyata F_{hitung} 5,577 > F_{tabel} 3,98, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa, dalam kegiatan pengembangan diri futsal siswa SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka, ada korelasi yang signifikan antara koordinasi mata kaki (X_1) dan kelincahan (X_2) dan hasil *dribbling* (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki

dengan hasil *dribbling* futsal dalam kegiatan pengembangan diri futsal siswa di SMA Negeri Gaung Anak Serka dengan $t_{hitung} = 0,621 > t_{tabel} = 0,532$ pada taraf signifikan 0,05 diuji dengan uji T untuk melihat signifikan data dimana hasil $t_{hitung} = 2,744 > t_{tabel} = 2,145$.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan *dribbling* dalam kegiatan pengembangan diri futsal siswa di SMA

Negeri Gaung Anak Serka dengan $t_{hitung} = 0,643 > t_{tabel} = 0,532$ pada taraf signifikan 0,05 diuji dengan uji T untuk melihat signifikan data dimana hasil $t_{hitung} = 2,903 > t_{tabel} = 2,145$.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan *dribbling* dalam kegiatan pengembangan diri futsal siswa di SMA Negeri Gaung Anak Serka dengan $t_{hitung} = 0,643 > t_{tabel} = 0,532$ pada taraf signifikan 0,05 diuji dengan uji T untuk melihat signifikan data dimana hasil $t_{hitung} = 2,903 > t_{tabel} = 2,145$.

dibuktikan uji hipotesis dengan uji korelasi ganda.

maka didapatkan nilai $R_{hitung} = 0,708 > R_{tabel} = 0,532$ pada taraf signifikan 0,05 diuji dengan uji F untuk melihat signifikan data dimana hasil $F_{hitung} = 5,577 > F_{tabel} = 3,98$. Maka data tersebut signifikan.

44 B. Saran

Beberapa saran yang penulis dapat ajukan berkaitan dengan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelatih yang membina pengembangan diri futsal di SMA Negeri Gaung Anak Serka dalam usaha meningkatkan hasil *dribbling* diperlukan latihan koordinasi mata kaki dan kelincahan, maka perlu memperhatikan durasi dan ketepatan dalam proses program latihan.
2. Bagi siswa yang mengikuti pengembangan diri futsal di SMA Negeri Gaung Anak Serka dalam upaya meningkatkan hasil *dribbling* bola, hendaknya perlu meningkatkan kemampuan koordinasi mata kaki dan kelincahan.
3. Peneliti yang ingin mengembangkan penelitian dengan topik yang sama dapat mempertimbangkan durasi pelaksanaan tes yang lebih memadai. Waktu yang lebih longgar selama proses pengambilan data dapat memberikan kesempatan bagi pelaksanaan pengukuran secara lebih optimal sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz,M Fikri. (2020). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Dribbling Sepak Bola Melalui Pendekatan Kooperatif Metode Teams Games Tournaments (Tgt) Siswa Kelas Viii.1 Smpn 4 Pekanbaru.*
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka cipta.
- Bangun,Sabarudin Yunis. (2018). *Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik*
- Dewi, R., & Pakpahan, M. T. (2018). *Pengembangan Instrumen Tes Dribbling Pada Olahraga Futsal.* Jurnal Prestasi.
- Fadhlan Muhammad. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Viismp Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak*
- Fatahillah, A. (2018). *Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Dribbling pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 1(2), 11-20.*
- Hamzah. (2019). *Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola Di Klub Ssb Gemilang.* Jurnal Olahraga Indragiri.
- Iqbal, F. (2021). *Kontribusi Koordinasi Mata – Kaki Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Shooting Kegawang Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.*
- Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Futsal.* Jurnal Speed.
- Musfiquon.(2012). *Metedologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mylsidayu, A (2015). *Ilmu Kepelatihan Dasar.* Bandung: Alfabeta PT Rineka Cipta
- Narlan, & Juniari. (2020). *Pengukuran Dan Evaluasi Olahraga.*
- Nurkadri, N., & Kholil, R. (2021). *Korelasi Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kecepatan Dribbling Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Futsal Inang FC Tahun 2021.* Jurnal Olahraga dan Kesehatan.
- Praseteyo, K. (2019). *Pengaruh Metode Latihan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Akurasi Passing Sepakbola Tesis.*
- Rahmadhani, Rio (2023). *Hubungan Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Hasil Dribbling Bola Futsal Pada Ukm Futsal Universitas Lampung Universitas Lampung*
- Randi, M., Saputra, E., & Yunus, M. (2018). *Pengembangan Variasi Model Latihan Dribbling Sepakbola Untuk Atlet Usia 13-15 Tahun.*
- Ramadani, A. R. (2024). *Analisis Koordinasi Mata Kaki Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SSFC SMA Negeri 2 Bone*
- Renaldin & Rohaedi (2019). *Pendidikan Jasmani,Olahraga & Kesehatan.*
- Rivaldo, A. (2023). *Kontribusi Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Teknik Dribbling Pemain Futsal Di SMPN 10 Kota Bengkulu.* Universitas Dehasen Bengkulu.
- Ramadhan, M. A., & Zulkifli, Z. (2024). *Kontribusi Kelincahan Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Dribble Pemain Futsal IPMKN-P.*Integrated Sport Journal,44–54
- Rizal, A. (2017). *Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki Dan Keseimbangan Terhadap Keterampilan Sepaksila Dalam Permainan Sepaktakraw Siswa SMP Negeri 1 Tanasitolu Kabupaten Wajo.* Jurnal Penjakora, 3(2),55-61.

- Rizqanada, A., & Winarno, M. E. (2020). *Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Dengan Keterampilan Passing*. *Sport Science and Health*, 2(6), 293- 300.
- Rachmat Aji Santoso (2023). *Kontribusi Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Hasil Dribbling pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara*.
- Romadhani, M. Rezeki. (2019). *Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Passing Dan Stopping Sepakbola Pada Siswa Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rupa*.
- Saharullah. (2024). *Sejarah Peraturan Pedoman Mengajar & Melatih Sepakbola*.
- Santoso, Rachmad Aji. (2023). *Kontribusi Kelincahan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Hasil Dribbling Pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 3 Kota Bumi Lampung Utara*.
- Sukirno. (2016). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Palembang Universitas Sriwijaya*.
- Surya, M. A. (2023). *Pengaruh Persepsi Kinestetik, Kelincahan Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Dribbling Bola Pada Pemain Academy Futsal Lesangi Masamba*.
- Supriadi, A. (2015). *Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1-14.
- Syaifuddin, A. (2016). *Hubungan Antara Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Smk Yappi Wonosari*.
- Syarwandi. (2021). *Kontribusi Kelincahan Dan Kecepatan Terhadap Kemampuan Dribbling Permainan Futsal*. *Universitas Islam Riau*.
- Wibowo. (2019). *Keterampilan Dasar Permainan Futsal*.
- Widiastuti. (2015). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. 1st ed. PT Raja Grafindo.
- Winarno. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Winarno, Ed.; 1 Ed., Vol. 1). Media Ckrawala Utama Press
- Wulandari, S. D., Muhammad, M., Yudhistira, D., Nugraha, A. D., & Lestari, B. (2026). *Hubungan Kelincahan, Kecepatan Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Futsal Trenggalek*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Zulni, N. P. (2018). *Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Ketepatan Tendangan Depan Pencak Silat Putra Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas Islam Indragiri*. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 17-27

Lampiran 1:

Data Mentah koordinasi mata kaki

NO	NAMA	HASIL
1	Revano Rezayata	10
2	Borneo Dwi Erlangga	9
3	Ahmad Zyadi	6
4	Wanda Saputra	7
5	Wahyu Saputra	8
6	M.Rendi Hidayat	10
7	Bayu Firmansyah	10
8	Syahidal Akmal	11
9	M.Saputra	12
10	Faiz	6
11	Suryadi	14
12	Raditia	13
13	Syawal	9
14	Farel Ardi	12
	JUMLAH	137
	MEAN	9,79
	SD	2,49
	Max	14
	Min	6

Lampiran 2:

Data Mentah tes kelincahan

NO	NAMA	HASIL
1	Revano Rezayata	11,23
2	Borneo Dwi Erlangga	9,2
3	Ahmad Zyadi	9,7
4	Wanda Saputra	11,1
5	Wahyu Saputra	9,8
6	M.Rendi Hidayat	10,3
7	Bayu Firmansyah	11,7
8	Syahidal Akmal	9,5
9	M.Saputra	15,67
10	Faiz	8,6
11	Suryadi	10,5
12	Raditia	13,2
13	Syawal	10,11
14	Farel Ardi	14,5
	JUMLAH	155,11
	MEAN	11,08
	SD	2,06
	MAX	15,67
	MIN	8,6

Lampiran 3:

Data Mentah Tes Hasil *Dribbling*

NO	NAMA	HASIL
1	Revano Rezayata	14,50
2	Borneo Dwi Erlangga	13,40
3	Ahmad Zyadi	12,90
4	Wanda Saputra	14,90
5	Wahyu Saputra	11,12
6	M.Rendi Hidayat	12,20
7	Bayu Firmansyah	15,60
8	Syahidal Akmal	12,50
9	M.Saputra	14,00
10	Faiz	11,80
11	Suryadi	16,12
12	Raditia	15,90
13	Syawal	12,30
14	Farel Ardi	17,18
	JUMLAH	194,42
	MEAN	13,89
	SD	1,86
	MAX	17,18
	MIN	11,12

Lampiran 4:
Kelas Interval data

1. Kelas interval Tes Koordinasi mata kaki

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSEN %	KRITERIA
1	1	>11	5	35,71
2	2	9 - 10	5	35,71
3	3	7 - 8	2	14,29
4	4	5 - 6	2	14,29
5	5	<4	0	0,00
	jumlah	14	100	

2. Kelas Interval Kelincahan

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSEN %	KRITERIA
1	<9,5	2	14,29	Baik sekali
2	9,5-10,5	5	35,71	Baik
3	10,6-11,5	3	21,43	Cukup baik
4	>11,5	4	28,57	Kurang
	jumlah	14	100	

3. Kelas Interval Hasil *dribbling*

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSEN %	KRITERIA
1	<11,91	2	14,29	Baik sekali
2	11,91 - 13,20	4	28,57	Baik
3	13,21 - 14,50	3	21,43	Cukup baik
4	14,51 - 15,80	2	14,29	Kurang
5	>15,80	3	21,43	Sangat kurang
	jumlah	14	100	

Lampiran 5:

Uji Normalitas koordinasi mata kaki

NO	X1	ZI	KURVA NORMAL	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) - S(ZI)
1	6	-1,52	0,4357	0,0643	0,07	0,007
2	6	-1,52	0,4357	0,0643	0,14	0,079
3	7	-1,12	0,3686	0,1314	0,21	0,083
4	8	-0,72	0,2642	0,2358	0,29	0,050
5	9	-0,32	0,1255	0,3745	0,36	0,017
6	9	-0,32	0,1255	0,3745	0,43	0,054
7	10	0,09	0,0359	0,5359	0,50	0,036
8	10	0,09	0,0359	0,5359	0,57	0,036
9	10	0,09	0,0359	0,5359	0,64	0,107
10	11	0,49	0,1879	0,6879	0,71	0,026
11	12	0,89	0,3133	0,8133	0,79	0,028
12	12	0,89	0,3133	0,8133	0,86	0,044
13	13	1,29	0,4015	0,9015	0,93	0,027
14	14	1,70	0,4554	0,9554	1,00	0,045
					LO	0,107
					LTA B	0,227

Lampiran 6:

Uji Normalitas Data Kelincahan

NO	X1	ZI	KURVA NORMAL	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) - S(ZI)
1	8,6	-1,20	0,3849	0,1151	0,07	0,044
2	9,2	-0,91	0,3186	0,1814	0,14	0,039
3	9,5	-0,77	0,2794	0,2206	0,21	0,006
4	9,7	-0,67	0,2486	0,2514	0,29	0,034
5	9,8	-0,62	0,2324	0,2676	0,36	0,090
6	10,11	-0,47	0,1808	0,3192	0,43	0,109
7	10,3	-0,38	0,1480	0,3520	0,50	0,148
8	10,5	-0,28	0,1141	0,3859	0,57	0,186
9	11,1	0,01	0,0040	0,5040	0,64	0,139
10	11,23	0,07	0,0279	0,5279	0,71	0,186
11	11,7	0,30	0,1179	0,6179	0,79	0,168
12	13,2	1,03	0,3485	0,8485	0,86	0,009
13	14,5	1,66	0,4515	0,9515	0,93	0,023
14	15,67	2,23	0,4868	0,9868	1,00	0,013
					LO	0,186
					LTAB	0,227

Lampiran 7:

Uji Normalitas Data Hasil *Dribbling*

NO	X1	ZI	KURVA NORMAL	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) - S(ZI)
1	11,12	-1,49	0,4319	0,0681	0,07	0,003
2	11,80	-1,13	0,3708	0,1292	0,14	0,014
3	12,20	-0,91	0,3188	0,1812	0,21	0,033
4	12,30	-0,86	0,3051	0,1949	0,29	0,091
5	12,50	-0,75	0,2734	0,2266	0,36	0,131
6	12,90	-0,53	0,2019	0,2981	0,43	0,130
7	13,40	-0,26	0,1026	0,3974	0,50	0,103
8	14,00	0,06	0,239	0,739	0,57	0,168
9	14,50	0,33	0,1293	0,6293	0,64	0,014
10	14,90	0,55	0,2088	0,7088	0,71	0,005
11	15,60	0,92	0,3912	0,8912	0,79	0,105
12	15,90	1,08	0,3599	0,8599	0,86	0,003
13	16,12	1,20	0,3849	0,8849	0,93	0,044
14	17,18	1,77	0,4616	0,9616	1,00	0,038
					LO	0,168
					LTAB	0,227

Lampiran 8:
Data uji XIX2

NO	X1	X2	X1 ²	X2 ²	X1*X2
1	10	11,23	100	126,1129	112,3
2	9	9,2	81	84,64	82,8
3	6	9,7	36	94,09	58,2
4	7	11,1	49	123,21	77,7
5	8	9,8	64	96,04	78,4
6	10	10,3	100	106,09	103
7	10	11,7	100	136,89	117
8	11	9,5	121	90,25	104,5
9	12	15,67	144	245,5489	188,04
10	6	8,6	36	73,96	51,6
11	14	10,5	196	110,25	147
12	13	13,2	169	174,24	171,6
13	9	10,11	81	102,2121	90,99
14	12	14,5	144	210,25	174
JUMLAH	137	155,11	1421	1773,784	1557,13

Lampiran 9:
Data Uji X1Y

NO	X1	X2	X1 ²	X2 ²	X1*X2
1	10	14,50	100	210,25	145
2	9	13,40	81	179,56	120,6
3	6	12,90	36	166,41	77,4
4	7	14,90	49	222,01	104,3
5	8	11,12	64	123,65	88,96
6	10	12,20	100	148,84	122
7	10	15,60	100	243,36	156
8	11	12,50	121	156,25	137,5
9	12	14,00	144	196,00	168
10	6	11,80	36	139,24	70,8
11	14	16,12	196	259,85	225,68
12	13	15,90	169	252,81	206,7
13	9	12,30	81	151,29	110,7
14	12	17,18	144	295,15	206,16
JUMLAH	137	194,4	1421	2744,681	1939,8

Lampiran 10:

Data uji X²Y

NO	X ²	Y	X ² ²	Y ²	X ² .Y
1	11,23	14,50	126,1129	210,25	162,835
2	9,2	13,40	84,64	179,56	123,28
3	9,7	12,90	94,09	166,41	125,13
4	11,1	14,90	123,21	222,01	165,39
5	9,8	11,12	96,04	123,6544	108,976
6	10,3	12,20	106,09	148,84	125,66
7	11,7	15,60	136,89	243,36	182,52
8	9,5	12,50	90,25	156,25	118,75
9	15,67	14,00	245,5489	196,00	219,38
10	8,6	11,80	73,96	139,24	101,48
11	10,5	16,12	110,25	259,8544	169,26
12	13,2	15,90	174,24	252,81	209,88
13	10,11	12,30	102,2121	151,29	124,353
14	14,5	17,18	210,25	295,1524	249,11
JUMLAH	155,11	194,42	1773,784	2744,681	2186,004

Lampiran 11:

Uji korelasi sederhana X1Y/ Kordinasi Mata Kaki dengan Hasil Dribling

$$r_{x1y} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{x1y} = \frac{14 \times 1939,8 - (137) \cdot (194,4)}{\sqrt{\{14 \times 1421\} - (137)^2 \{14 \times 2744,68 - (194,4)^2\}}}$$

$$r_{x1y} = \frac{27157,2 - 26635,54}{\sqrt{704700,4}}$$

$$r_{x1y} = \frac{521,66}{83946}$$

$$r_{x1y} = \mathbf{0,621}$$

R tabel = **0,532**

Maka dari hasil di atas R lebih besar dari R tabel maka data X1Y terdapat hubungan.

Dilanjutkan dengan Uji T (pengujian signifikan korelasi) X1Y:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,621\sqrt{14-2}}{\sqrt{1-0,621^2}}$$

$$t = \frac{0,621 \times 3,46}{\sqrt{1-0,386}}$$

$$t = \frac{2,150}{\sqrt{0,613}}$$

$$t = \frac{2,150}{0,783}$$

$$t = \mathbf{2,744}$$

T Tabel = 2,145

Maka di dapatkan T hitung lebih besar dari pada T tabel maka korelasi antara X1 dan Y adalah signifikan.

Lampiran 12:

Uji korelasi sederhana X2Y/ Kelincahan dengan Hasil Dribling

$$r_{x2y} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14 \times 2186,004 - (155,11) \cdot (194,42)}{\sqrt{\{14 \times 1773,784\} - (155,11)^2 \{14 \times 2744,681 - (194,42)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30604,06 - 30156,49}{\sqrt{484747,8}}$$

$$r_{xy} = \frac{447,5698}{696,24}$$

$$r_{x2y} = \mathbf{0,643}$$

R tabel = 0,532

Maka dari hasil di atas R lebih besar dari R tabel maka data X2Y terdapat hubungan dengan status kuat

Dilanjutkan dengan Uji T (pengujian signifikan korelasi) X2Y:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,643\sqrt{14-2}}{\sqrt{1-0,643^2}}$$

$$t = \frac{0,643 \times 3,46}{\sqrt{1-0,413}}$$

$$t = \frac{2,224}{\sqrt{0,586}}$$

$$t = \frac{2,224}{0,766}$$

$$\mathbf{t = 2,903}$$

T Tabel = 2,145

Maka di dapatkan T hitung lebih besar dari pada T tabel maka korelasi antara X2 dan Y adalah signifikan.

Lampiran 13:

Uji korelasi sederhana X1 dan X2 koordinasi mata kaki dan kelincihan

$$r_{x1x2} = \frac{n \sum x1.x2 - (\sum x1) (\sum x2)}{\sqrt{\{n \sum x1^2\} - (\sum x1)^2} \{n \sum x2^2 - (\sum x2)^2\}}$$

$$r_{x1x2} = \frac{14 \times 1547,13 - (137) \cdot (155,11)}{\sqrt{\{14 \times 1421\} - (137)^2} \{14 \times 1773,784 - (155,11)^2\}}$$

$$r_{x1x2} = \frac{21799,82 - 21250,07}{\sqrt{870595,3}}$$

$$r_{x1x2} = \frac{549,75}{933,06}$$

$$r_{x1x2} = \mathbf{0,589}$$

R tabel = 0,532

Maka dari hasil di atas R lebih besar dari R tabel maka data X1X2 terdapat hubungan anatara variabel tersebut.

Dilanjutkan dengan Uji T(pengujian signifikan korelasi) X1X2 :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,589\sqrt{14-2}}{\sqrt{1-0,589^2}}$$

$$t = \frac{0,589 \times 3,46}{\sqrt{1-0,346}}$$

$$t = \frac{2,03}{\sqrt{0,654}}$$

$$t = \frac{2,03}{0,808}$$

$$t = \mathbf{2,51}$$

T Tabel = 2.145

Maka di dapatkan T hitung lebih besar dari pada T tabel maka data variabel X1X2 saling signifikan.

Lampiran 14:

Uji X1 dan X2 dengan Y/ koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan dribling

Menguji apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan secara simultan menggunakan rumus korelasi Berganda

Diketahui:

$$RX1Y = 0,621$$

$$RX2Y = 0,643$$

$$RX1X2 = 0,589$$

$$RX_1X_2Y = \sqrt{\frac{r^{2x_1y} + r^{2x_2y} - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^{2x_1x_2}}}$$

$$RX_1X_2Y = \sqrt{\frac{(0,621)^2 + (0,643)^2 - 2(0,621)(0,643)(0,589)}{1 - 0,589^2}}$$

$$X_1X_2Y = \sqrt{\frac{0,385 + 0,413 - 2(0,621)(0,643)(0,589)}{1 - 0,346}}$$

$$RX_1X_2Y = \sqrt{\frac{0,385 + 0,413 - 2(0,235)}{0,654}}$$

$$RX_1X_2Y = \sqrt{\frac{0,798 - 0,47}{0,654}}$$

$$RX_1X_2Y = \sqrt{\frac{0,328}{0,654}}$$

$$RX_1X_2Y = \sqrt{0,502}$$

$$RX_1X_2Y = \mathbf{0,708}$$

R tabel = 0,532

Maka dari hasil di atas R lebih besar dari R tabel maka data X1X2Y ter dapat Hubungan.

Dilanjutkan dengan Uji Signifikan korelasi ganda (analisis statistik pengujian signifikan korelasi ganda adalah melalui distribusi F) :

Diketahui:

$$RXIX2Y = 0,708$$

$$N = 14$$

$$K = 2$$

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F = \frac{0,708^2/2}{(1 - 0,708^2)/(14 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{0,501/2}{(1 - 0,501)/(11)}$$

$$F = \frac{0,251}{(0,499)/(11)}$$

$$F = \frac{0,251}{0,045}$$

$$F = 5,577$$

$$\text{NILAI } F_{\text{tabel}} = \text{DF } 1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$F_{\text{tabel}} = \text{DF } 2 = N - K = 14 - 2 = 12$$

Maka nilai F tabel adalah = 3,98

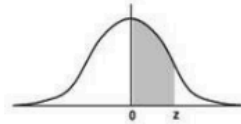
Maka di dapatkan F hitung lebih besar dari pada F tabel maka data X1X2Y adalah signifikan.

Lampiran 15:
Data bantu Kurve Normal dari 0 S/d Z

www.smartstat.info

Distribusi Z

Kumulatif sebaran frekuensi normal
(Area di bawah kurva normal baku dari 0 sampai z)



Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Lampiran 16:

Data bantu tabel nilai kritis L untuk Uji *lilliefors*

Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Tingkat Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Simkeze

Lampiran 17:
Data Bantu Uji R Product Moment

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

Lampiran 18:
Data Bantu Distribusi uji t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 19:
Data Bantu Distribusi uji F

TABEL XII
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

$v_1 = dk$ penyebut	$v_2 = dk$ pembilang																																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	4,052	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,926	5,961	6,022	6,056	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,288	6,302	6,223	6,334	6,352	6,361	6,366
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	98,49	99,01	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,38	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,30	26,27	26,23	26,16	26,14	26,12
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,66	5,66	5,65	5,64	5,63	21,20	18,00	16,89	15,98	15,52	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,48	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,66	9,55	9,47	9,36	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,66	3,67	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	11,26	8,05	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,28	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,80	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,58	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13	8,86	6,51	5,56	5,03	4,80	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,88	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,28	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00

Lampiran 20:
Dokumentasi tes koordinasi mata kaki



Tes Kelincahan



Tes Hasil *Dribbling* Futsal



Foto bersama peneliti dan siswa SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka



ORIGINALITY REPORT

35%
SIMILARITY INDEX

33%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

16%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal-fkip.unisi.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.unisi.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unp.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uir.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
7	journal.uinsi.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	text-id.123dok.com Internet Source	1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
12	adoc.pub Internet Source	1%
13	ojs.unsiq.ac.id Internet Source	1%
14	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
15	repository.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%

16	123dok.com Internet Source	1 %
17	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
22	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
24	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
28	core.ac.uk Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
31	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %

33	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.unisi.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
37	Sandi Widodo, Jhony Hendra, Khairul Saleh, Ikhsan Maulana Putra, Deka Ismi Mori Saputra. "Pengaruh Latihan Ball Feeling Dan Ladder Drill Terhadap Kemampuan Dribbling Pada Pemain Brotherhood Futsal Club", Indonesian Journal of Physical Activity, 2024 Publication	<1 %
38	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
39	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
41	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.citrabakti.ac.id Internet Source	<1 %
43	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.upp.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
47	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %

49	Submitted to Bentley College Student Paper	<1 %
50	idesideas2.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	Cundra Bahar. "Hubungan Antara Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan Menggiring Bola Pemain Sepak Bola di SMP Negeri 10 Kerinci", Journal on Education, 2023 Publication	<1 %
52	ejurnal.stkip-pb.ac.id Internet Source	<1 %
53	Laode Irlan Rufi, Muhtar Asshagab, Asmuddin. "STUDI ANALISIS KETERAMPILAN TEKNIK DASAR PERMAINAN SEPAK BOLA PADA PEMAIN SEPAK BOLA UHO U-21", Journal Olympic (Physical Education, Health and Sport), 2023 Publication	<1 %
54	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
55	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
56	journal.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
57	Andika Priya Pratama, Sugiyanto Sugiyanto, Agus Kristiyanto. "Sumbangan Koordinasi Mata-Kaki, Kelincahan, Keseimbangan Dinamis dan Fleksibilitas Togok Terhadap Kemampuan Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola", Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran, 2018 Publication	<1 %
58	Ditya Adi Wisesa, Siswantoyo Siswantoyo. "Perbedaan metode latihan dan tingkat koordinasi berpengaruh terhadap kemampuan dribbling pemain sepakbola U-12", Sepakbola, 2021 Publication	<1 %
59	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1 %
60	engkoskosasih.wordpress.com Internet Source	<1 %
61	geograf.id Internet Source	<1 %
62	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

63	1library.net Internet Source	<1 %
64	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
65	media.neliti.com Internet Source	<1 %
66	repository.uac.ac.id Internet Source	<1 %
67	Bima Citra Wicaksono, Rais Firlando, Hengky Remora. "HUBUNGAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN DRIBBLING BOLA BASKET PADA PEMAIN CLUB ES-PE-DE KOTA LUBUKLINGGAU", Jurnal Arena Olahraga Silampari, 2021 Publication	<1 %
68	Muhammad Muhajirin, Sugeng Purwanto. "Analisis kemampuan mendribbling bola menggunakan massed and distributed practice pada sepakbola", Sepakbola, 2021 Publication	<1 %
69	Novian Ade Prayoga, Muhammad Ali, Anggel Hardi Yanto. "Pengaruh Latihan Variasi Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Pada Pemain SSB", Indonesian Journal of Sport Science and Coaching, 2022 Publication	<1 %
70	docplayer.info Internet Source	<1 %
71	repositorii.urindo.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
73	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
74	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
75	eprints.akakom.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.uniks.ac.id Internet Source	<1 %
77	Angga Bagus Saputra, Wiwik Yunitaningrum, Doni Pranata, Mimi Haetami, Rizki Hazazi Ali. "Pengaruh Variasi Latihan Zi-Zag Run terhadap Kemampuan Dribbling	<1 %

78	Helviani Helviani. "Analisis Hubungan Bauran Pemasaran dengan Nilai Penjualan Pembibitan Jati (<i>Tectona grandis</i>) di CV Mitra Perapi Desa Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka", AGRIMOR, 2021	<1 %
79	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
80	es.scribd.com Internet Source	<1 %
81	fkip.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
82	jer.or.id Internet Source	<1 %
83	jpdo.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
84	jurnal.sainsglobal.com Internet Source	<1 %
85	ojs.stikesindramayu.ac.id Internet Source	<1 %
86	perjalananunik.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	repo.unr.ac.id Internet Source	<1 %
88	repositori.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
90	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
91	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
92	www.jurnal.lp3mkil.or.id Internet Source	<1 %

93	Internet Source	<1 %
94	www.stkiptsb.ac.id Internet Source	<1 %
95	Mochamad Zakky Mubarak. "Pengaruh Metode Latihan Interval Dan Kemampuan Agility Terhadap Peningkatan Keterampilan Dribbling Permainan Sepak Bola", MAENPO, 2020 Publication	<1 %
96	Nero Pahlepi, Patricia Hotma Minar Lubis, Oktariyana Oktariyana. "Hubungan Antara Koordinasi Mata-mata dan Kelentukan Togok Dengan Hasil Pukulan Clear pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 4 Muara Enim", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2023 Publication	<1 %
97	M.Adam Mappaompo, Irfan Asjaya, Muhammadong Muhammadong, Muhammad Nur, Muh Adnan Hudain. "KOORDINASI MATA KAKI, KELINCAHAN DAN PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA", Jambura Journal of Sports Coaching, 2024 Publication	<1 %
98	Tri Wahono, Syafrial Syafrial, Arwin Arwin. "KONTRIBUSI KEKUATAN OTOT LENGAN DAN KELINCAHAN TERHADAP HALF NELSON PADA ATLET GULAT PROVINSI BENGKULU", KINESTETIK, 2017 Publication	<1 %
99	Virgie Friyandika Mudhofar, Chairul Umam Ramadhan, Faiz Faozi. "PENGARUH LATIHAN BALL FEELING DENGAN LATIHAN KOORDINASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN DRIBBLING BOLA PADA SISWA EKSTRAKULIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI 1 CISAAT", Jurnal Arena Olahraga Silampari, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On